

**PENGARUH PROFITABILITAS DAN *LEVERAGE*
TERHADAP *TAX AVOIDANCE* DENGAN PENGUNGKAPAN
CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY
SEBAGAI VARIABEL MODERASI**

**Skripsi
Untuk Memenuhi Sebagai Persyaratan
Mencapai Derajat Sarjana S1**

Program Studi Akuntansi



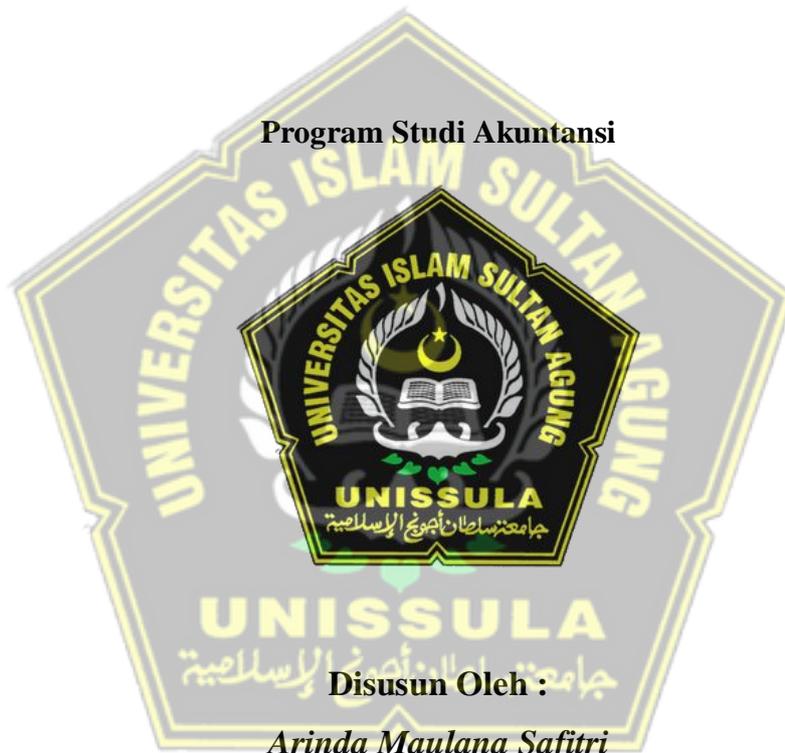
Disusun Oleh :
Arinda Maulana Safitri
NIM : 31402000342

**FAKULTAS EKONOMI PROGRAM STUDI AKUNTANSI
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG
SEMARANG
2023**

**PENGARUH PROFITABILITAS DAN *LEVERAGE*
TERHADAP *TAX AVOIDANCE* DENGAN PENGUNGKAPAN
CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY
SEBAGAI VARIABEL MODERASI**

**Skripsi
Untuk Memenuhi Sebagai Persyaratan
Mencapai Derajat Sarjana S1**

Program Studi Akuntansi



Disusun Oleh :

Arinda Maulana Safitri

NIM : 31402000342

**FAKULTAS EKONOMI PROGRAM STUDI AKUNTANSI
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG
SEMARANG**

2023

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi

**PENGARUH PROFITABILITAS DAN *LEVERAGE*
TERHADAP *TAX AVOIDANCE* DENGAN PENGUNGKAPAN
CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY
SEBAGAI VARIABEL MODERASI**

Disusun Oleh :

Arinda Maulana Safitri

NIM : 31402000342

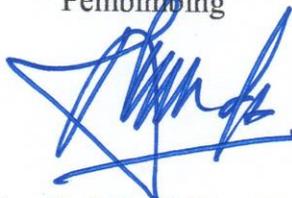
Telah disetujui oleh pembimbing dan selanjutnya
dapat diajukan dihadapan sidang panitia ujian Usulan Penelitian Skripsi

Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi

Universitas Islam Sultan Agung Semarang

Semarang, 2 Februari 2023

Pembimbing



Dedi Rusdi, S.E, M.Si., Akt., CA.

NIK: 211496006

**PENGARUH PROFITABILITAS DAN *LEVERAGE*
TERHADAP *TAX AVOIDANCE* DENGAN PENGUNGKAPAN
CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY
SEBAGAI VARIABEL MODERASI**

Disusun Oleh :

Arinda Maulana Safitri

NIM : 31402000342

Telah dipertahankan di depan Penguji

Pada tanggal 20 Februari 2023

Susunan Dewan Penguji

Penouii I,



Dr. Hj. Indri Kartika, M.Si, Akt., C.A.

NIK: 211490002

Penguji II,



Sri Dewi Wanyundaru, S.E., M.Si, Ak, C.A., ASEAN CPA., CRP.

NIK: 211492003

Pembimbing,



Dedi Rusdi, S.E., M.Si., Akt., CA.

NIK: 211496006

Usulan Penelitian Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu
persyaratan untuk mencapai derajat Sarjana S1

Tanggal 20 Februari 2023

Ketua Program Studi Akuntansi



Provita Wijayanti, S.E., M.Si., Akt. CA.

NIK: 211403012

HALAMAN PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Arinda Maulana Safitri

NIM : 31402000342

Jurusan : S1 Akuntansi

Fakultas : Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang

Dengan ini, saya menyatakan bahwa Skripsi dengan judul : **“Pengaruh Profitabilitas dan Leverage Terhadap Tax Avoidance dengan Pengungkapan Corporate Social Responsibility sebagai Variabel Moderasi”**. Merupakan hasil karya asli saya (bersifat original), bukan merupakan tiruan atau plagiat dari naskah karya orang lain serta tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber aslinya. Apabila di kemudian hari ditemukan ketidaksesuaian dalam pernyataan ini merupakan tanggung jawab saya dan saya bersedia menerima sanksi sesuai ketentuan yang berlaku.

Semarang, 20 Februari 2023

Yang Membuat Pernyataan,

Arinda Maulana Safitri

NIM: 31402000342

ABSTRAK

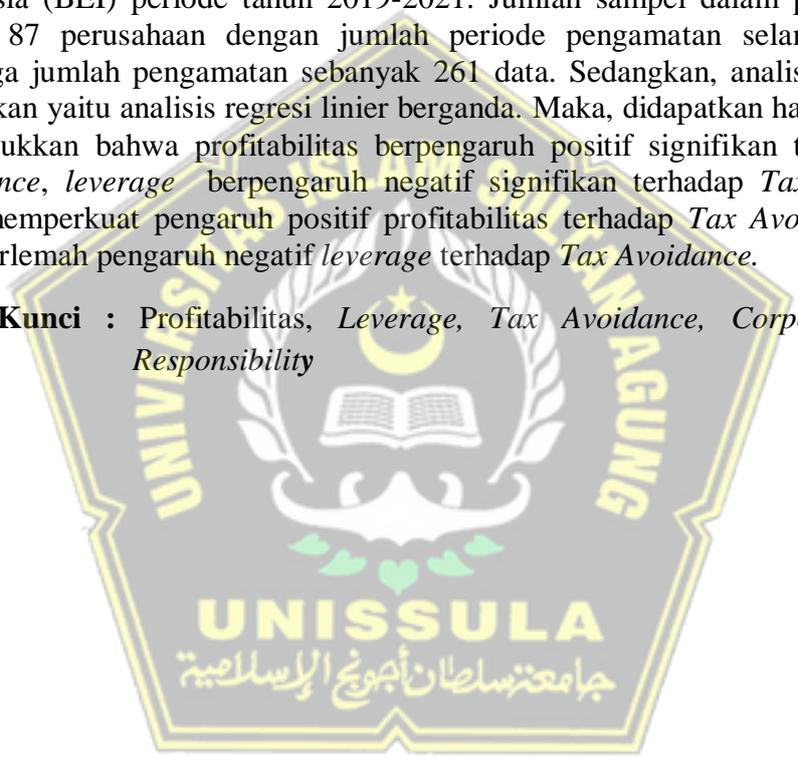
Arinda Maulana Safitri , Dedi Rusdi, S.E, M.Si., Akt., CA.

Universitas Islam Sultan Agung Semarang

Email : 31402000342@std.unissula.ac.id

Penelitian ini memiliki tujuan untuk menguji adanya pengaruh profitabilitas dan *leverage* terhadap *Tax Avoidance* dengan pengungkapan *Corporate Social Responsibility* sebagai variabel moderasi. Data yang digunakan berupa data sekunder, yang bersumber dari www.idx.co.id. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2019-2021. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 87 perusahaan dengan jumlah periode pengamatan selama 3 tahun, sehingga jumlah pengamatan sebanyak 261 data. Sedangkan, analisis data yang digunakan yaitu analisis regresi linier berganda. Maka, didapatkan hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap *Tax Avoidance*, *leverage* berpengaruh negatif signifikan terhadap *Tax Avoidance*, CSR memperkuat pengaruh positif profitabilitas terhadap *Tax Avoidance*, CSR memperlemah pengaruh negatif *leverage* terhadap *Tax Avoidance*.

Kata Kunci : Profitabilitas, *Leverage*, *Tax Avoidance*, *Corporate Social Responsibility*



ABSTRACT

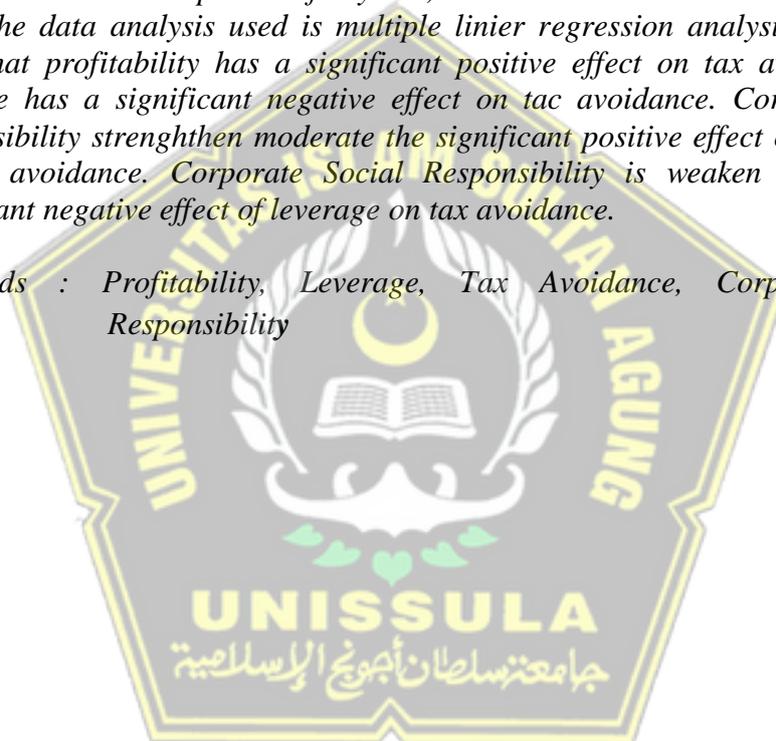
Arinda Maulana Safitri , Dedi Rusdi, S.E, M.Si., Akt., CA.

Universitas Islam Sultan Agung Semarang

Email : 31402000342@std.unissula.ac.id

This study aims to examine the effect of profitability and leverage on tax avoidance by disclosing Corporate Social Responsibility as a moderaton variable. The data used is secondary data with sourced from www.idx.co.id. The number in this study is the manufacturing companies listed in the Indonesian Stock Exchange with period on 2019-2021. The sample in this study are 87 companies with total observation period of 3 years, so the total observations are 261 data. While the data analysis used is multiple linier regression analysis. The results show that profitability has a significant positive effect on tax avoidance. The leverage has a significant negative effect on tac avoidance. Corporate Social Responsibility strenghthen moderate the significant positive effect of profitability on tax avoidance. Corporate Social Responsibility is weaken moderate the significant negative effect of leverage on tax avoidance.

Keywords : Profitability, Leverage, Tax Avoidance, Corporate Social Responsibility



INTISARI

Penelitian ini dilatar belakangi oleh tingginya tingkat praktik penghindaran pajak yang ada di perusahaan – perusahaan Indonesia. Sedangkan, kontribusi pajak memiliki peranan yang sangat penting sebagai sumber penghasilan utama pemerintah. Hal ini menjadi perhatian tersendiri khususnya bagi pemerintah untuk menekan tindakan penghindaran pajak. Praktik penghindaran pajak atau sering disebut dengan *Tax Avoidance* adalah salah satu penghindaran pajak yang dilakukan oleh wajib pajak dan tidak melanggar peraturan undang–undang perpajakan. Akan tetapi, penghindaran pajak (*Tax Avoidance*) ini lebih memanfaatkan celah dalam undang–undang perpajakan tersebut. Ada beberapa faktor yang dapat mendorong perusahaan melakukan penghindaran pajak antara lain dikarenakan faktor seperti tingkat laba (profitabilitas), jumlah utang (*leverage*) dan *Corporate Social Responsibility*.

Kajian pustaka menghasilkan 4 hipotesis. Pertama, profitabilitas berpengaruh positif terhadap *Tax Avoidance*. Kedua, leverage berpengaruh negatif terhadap *Tax Avoidance*. Ketiga, CSR dapat memperkuat pengaruh positif profitabilitas terhadap *Tax Avoidance*. Keempat, CSR dapat memperlemah pengaruh negative *Leverage* terhadap *Tax Avoidance*.

Responden studi ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2019 – 2021. Dalam penelitian ini terdapat 261 sampel data yang berasal dari 87 perusahaan selama 3 tahun. Metode pengambilan sampel menggunakan metode *Purposive Sampling*. Kemudian, teknik analisis data menggunakan Analisis Regresi Linier Berganda dengan program SPSS versi 26.

Berdasarkan pengujian hipotesis dalam penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan positif terhadap *Tax Avoidance*. Sedangkan, untuk leverage berpengaruh signifikan dengan arah negatif terhadap *Tax Avoidance*. Lalu untuk CSR sebagai variabel moderasi didapatkan hasil signifikan bahwa CSR memperkuat pengaruh positif profitabilitas terhadap *Tax Avoidance*. Sedangkan, hasil tidak signifikan didapatkan bahwa CSR memperlemah pengaruh negative *Leverage* terhadap *Tax Avoidance*.



KATA PENGANTAR

Segala puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada kita semua, sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini yang berjudul: “**Pengaruh Profitabilitas dan *Leverage* Terhadap *Tax Avoidance* dengan Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* sebagai Variabel Moderasi**”. Skripsi ini adalah salah satu persyaratan untuk mencapai gelar Sarjana Program Studi Akuntansi. Pada kesempatan ini, penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah memberikan bantuan, dukungan, saran serta masukan dalam penyusunan Skripsi ini yaitu:

1. Bapak Prof. Dr. Heru Sulistyono, S.E., M.Si. Selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
2. Ibu Provita Wijayanti, S.E., M.Si., Akt. CA. Selaku Ketua Program Studi S1 Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
3. Bapak Dedi Rusdi, S.E, M.Si., Akt., CA. Selaku Pembimbing Pra-Skripsi dan Skripsi.
4. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang yang telah memberikan bekal pengetahuan sebagai pedoman dalam penyusunan Usulan Penelitian Skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu Staff dan Karyawan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang yang telah membantu dalam administrasi dan kegiatan akademik.

6. Keluarga tercinta, Bapak dan Ibu yang telah memberikan do'a, dukungan, motivasi dan semangat dalam penyusunan Usulan Penelitian Skripsi ini.
7. Teman – teman Kelas Transfer Jurusan Akuntansi Seroja Universitas Islam Sultan Agung Semarang Periode Semester Genap 2020 yang telah memberikan dukungan semangat dalam penyusunan Usulan Penelitian Skripsi
8. Semua pihak yang telah membantu dan terlibat dalam penyusunan Usulan Penelitian Skripsi.

Dalam penyusunan Skripsi ini, penulis menyadari masih terdapat banyak kekurangan baik dari segi tata cara penulisan maupun dalam pembahasan materi yang disajikan. Untuk itu, penulis mengharapkan adanya kritik dan saran yang membangun untuk kesempurnaan Skripsi ini. Penulis berharap semoga Skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca.

Semarang, 20 Februari 2023

Peneliti,



Arinda Maulana Safitri

NIM: 31402000342

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
ABSTRAK.....	v
ABSTRACT.....	vi
INTISARI.....	vii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I	
PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	8
1.3 Tujuan Penelitian.....	9
1.4 Manfaat Penelitian.....	9
BAB II	
KAJIAN PUSTAKA	11
2.1 <i>Grand Theory</i> (Teori Keagenan)	11
2.2 Variabel Penelitian.....	13
2.2.1 Variabel Dependen	13
2.2.2 Variabel Independen.....	14
2.2.3 Variabel Moderasi	17

2.3	Tinjauan Penelitian Terdahulu	18
2.4	Pengembangan Hipotesis	24
2.4.1	Pengaruh Profitabilitas terhadap Penghindaran Pajak	24
2.4.2	Pengaruh Leverage terhadap Penghindaran Pajak	25
2.4.3	Pengaruh <i>Corporate Social Responsibility</i> sebagai Variabel Moderasi pada Profitabilitas terhadap <i>Tax Avoidance</i>	26
2.4.4	Pengaruh <i>Corporate Social Responsibility</i> Variabel Moderasi pada <i>Leverage</i> terhadap <i>Tax Avoidance</i>	27
2.5	Kerangka Penelitian Teoritis	29
BAB III		
METODE PENELITIAN		30
3.1	Jenis Penelitian	30
3.2	Populasi dan Sampel	30
3.3	Sumber dan Jenis Data	31
3.4	Teknik Pengumpulan Data	32
3.5	Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel	32
3.5.1	Variabel Dependen	32
3.5.2	Variabel Independen	33
3.5.3	Variabel Moderasi	34
3.6	Teknik Analisis Data	35
3.7	Statistik Deskriptif	36
3.8	Uji Asumsi Klasik	36
3.9	Uji Regresi Linier Berganda	38
3.10	Uji Hipotesis	39
3.11	Uji Kelayakan (<i>Goodness of Fit</i>)	39

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	41
4.1 Hasil Penelitian.....	41
4.1.1 Deskripsi Sampel.....	41
4.1.2 Deskripsi Variabel.....	42
4.2 Pembahasan.....	54
4.2.1 Pengaruh Profitabilitas Terhadap Penghindaran Pajak (<i>Tax Avoidance</i>).....	54
4.2.2 Pengaruh <i>Leverage</i> Terhadap Penghindaran Pajak (<i>Tax Avoidance</i>)	55
4.2.3 Pengaruh <i>Corporate Social Responsibility</i> Sebagai Variabel Moderasi pada Profitabilitas Terhadap Penghindaran Pajak (<i>Tax Avoidance</i>).....	57
4.2.4 Pengaruh <i>Corporate Social Responsibility</i> Sebagai Variabel Moderasi pada <i>Leverage</i> Terhadap Penghindaran Pajak (<i>Tax Avoidance</i>).....	58
BAB V	
PENUTUP.....	59
5.1 Kesimpulan.....	59
5.2 Saran.....	60
DAFTAR PUSTAKA.....	xvii
LAMPIRAN.....	xix

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Ringkasan Penelitian Terdahulu	19
Tabel 4. 1 Pengambilan Sampel	41
Tabel 4. 2 Hasil Uji Analisis Statistik Deskriptif	42
Tabel 4. 3 Hasil Uji Normalitas	44
Tabel 4. 4 Hasil Uji Multikolonieritas	46
Tabel 4. 5 Hasil Uji Autokorelasi	46
Tabel 4. 6 Hasil Uji Heteroskedastisitas Menggunakan Uji <i>Glejser</i>	48
Tabel 4. 7 Hasil Uji Regresi Linier Berganda	49
Tabel 4. 8 Hasil Uji Determinasi	53
Tabel 4. 9 Hasil Uji T	51
Tabel 4. 10 Hasil Uji F	54



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Penelitian.....	29
Gambar 4. 1 Grafik Normal Probability Plot Hasil Uji Normalitas	45
Gambar 4. 2 Grafik <i>Scatterplot</i> Hasil Uji Heteroskedastisitas.....	47



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. 1 Data Perusahaan.....	xix
Lampiran 1. 2 Hasil Uji Analisis Statistik Deskriptif.....	xxv
Lampiran 1. 3 Hasil Uji Normalitas.....	xxv
Lampiran 1. 4 Grafik Normal Probability Plot Hasil Uji Normalitas.....	xxvi
Lampiran 1. 5 Hasil Uji Multikolonieritas.....	xxvi
Lampiran 1. 6 Hasil Uji Autokorelasi.....	xxvi
Lampiran 1. 7 Grafik Scatterplot Hasil Uji Heteroskedastisitas.....	xxvii
Lampiran 1. 8 Hasil Uji Heteroskedastisitas Menggunakan Uji <i>Glejser</i>	xxvii
Lampiran 1. 9 Hasil Uji Regresi Linier Berganda.....	xxvii
Lampiran 1. 10 Hasil Uji Determinasi.....	xxviii
Lampiran 1. 11 Hasil Uji T.....	xxviii
Lampiran 1. 12 Hasil Uji F.....	xxviii



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pajak merupakan salah satu kontribusi utama untuk meningkatkan pembangunan nasional yang meliputi seluruh kehidupan masyarakat, bangsa dan negara untuk melaksanakan tujuan nasional. Salah satu tujuan pembangunan nasional di Indonesia adalah membangun kesejahteraan rakyat dengan memperhatikan pembangunan terhadap infrastruktur, pendidikan, kesehatan, sarana prasarana, ekonomi dan lain – lain. Negara Indonesia saat ini merupakan salah satu negara yang sedang gencar – gencarnya melakukan pembangunan nasional secara berkesinambungan. Dalam menciptakan kemandirian bangsa, suatu negara memerlukan pembiayaan pembangunan yang diperoleh melalui pendapatan berupa pajak. Pajak merupakan salah satu pendapatan negara yang dipungut oleh pemerintah kepada wajib pajak orang pribadi maupun wajib pajak badan yang bersifat wajib sesuai undang – undang dan peraturan pajak yang berlaku. Maka semakin tinggi pajak yang dipungut oleh pemerintah, akan semakin menambah pendapatan negara sehingga akan meningkatkan fasilitas dan infrastruktur negara.

Namun dari sisi dalam perusahaan di Indonesia, akibat pajak yang dibebankan cukup tinggi, maka dapat memicu perusahaan untuk melakukan tindakan penghindaran pajak supaya dapat meminimalkan beban pajak. Praktik penghindaran pajak (*tax avoidance*) adalah salah satu upaya penghindaran pajak yang dilakukan dengan tidak melanggar peraturan perpajakan. Akan tetapi,

tindakan penghindaran pajak ini lebih memanfaatkan peluang dan mengambil celah dalam peraturan perpajakan tersebut. Hal ini tentunya akan mempengaruhi pendapatan negara dari sektor pajak. Ada beberapa faktor yang dapat memicu perusahaan melakukan tindakan penghindaran pajak antara lain dikarenakan faktor seperti tingkat laba/keuntungan (profitabilitas), jumlah utang pada pihak ketiga (*Leverage*), dan tanggung jawab sosial (*Corporate Social Responsibility*).

Profitabilitas adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba/keuntungan dalam periode tertentu. Profitabilitas juga dapat digunakan sebagai tolak ukur kinerja perusahaan dalam upaya mengelola pendapatan perusahaan yang dapat dilihat dari jumlah laba/keuntungan yang diperoleh perusahaan (Arinda & Dwimulyani, 2018). Rasio profitabilitas dapat digunakan dengan melakukan perbandingan antara komponen yang ada di laporan keuangan, seperti laporan posisi keuangan dan laporan laba rugi. Hasil pengukuran tersebut digunakan sebagai alat evaluasi kinerja manajemen untuk menentukan efektivitas perusahaan. Selain itu, juga dapat melihat pertumbuhan perusahaan pada waktu tertentu, baik terjadi penurunan atau kenaikan dan sebab terjadinya perubahan tersebut. (Kasmir, 2016:196). Tingginya tingkat profitabilitas, mengakibatkan perusahaan memiliki beban pajak yang cenderung meningkat. Oleh sebab itu, perusahaan lebih cenderung menerapkan upaya penghindaran pajak, agar dapat meminimalkan jumlah pajak yang dibayarkan ke kas negara (Prasetya & Muid, 2022).

Beberapa penelitian terdahulu yang membahas tentang pengaruh profitabilitas terhadap penghindaran pajak oleh Prasetya & Muid (2022), Sari & Kinasih

(2021), Dewi & Noviani (2017), Arinda & Dwimulyani (2019), dan Mahdiana & Amin (2020), berdasarkan hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*. Artinya suatu perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas meningkat, maka akan memiliki beban pajak yang tinggi. Namun berbeda dengan penelitian Ismiani, Aulia, & Mahpudin (2020), yang menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance*. Artinya suatu perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas yang meningkat, maka akan memungkinkan perusahaan memiliki tingkat penghindaran pajak yang rendah karena perusahaan dianggap mampu untuk membayar beban pajak.

Leverage merupakan rasio yang dapat menggambarkan sejauh mana aset perusahaan dibiayai dari utang atau kewajiban. *Leverage* juga diartikan sebagai besarnya biaya yang digunakan perusahaan untuk mendanai kegiatan operasional perusahaan dari pinjaman pihak luar. Apabila pinjaman dari pihak luar menyebabkan pembayaran pokok bunga yang meningkat, sehingga hal tersebut dapat mengurangi beban pajak perusahaan (Wahyuni, Ramadhani, & Dwi Mulyani, 2019).

Beberapa penelitian terdahulu yang membahas tentang pengaruh *leverage* terhadap penghindaran pajak oleh Prasetya & Muid (2022), Mahdiana & Amin (2020), berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*. Artinya suatu perusahaan dengan tingkat utang yang tinggi dapat memicu perusahaan melakukan tindakan penghindaran pajak. Berdasarkan pada ketentuan UU No. 36 Tahun 2008, Pasal 6 Ayat 1 Huruf A,

dimana perusahaan yang memiliki tingkat utang meningkat, maka akan mendapatkan insentif pajak berupa potongan atas bunga pinjaman, sehingga perusahaan berusaha meminimalkan tagihan beban pajak dengan menambah utang perusahaan. Namun berbeda dengan penelitian Romdhon, Kartiko, & Nurjamilah (2021), Sari & Kinasih (2021), Putri & Mulyani (2020), Fadrianto & Mulyani (2020), Ismiani et al. (2020), Dewi & Noviani (2017) dan Arinda & Dwimulyani (2019), yang menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance*. Artinya semakin meningkatnya jumlah utang pihak ketiga dalam suatu perusahaan, maka semakin rendahnya tingkat penghindaran pajak. Karena utang pihak ketiga mengakibatkan timbulnya beban bunga yang dapat menyebabkan berkurangnya beban pajak perusahaan. Sehingga tingkat penghindaran pajak juga akan menjadi lebih rendah.

Menurut Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 Pasal 1 Ayat 3, tanggung jawab sosial atau *Corporate Social Responsibility* merupakan komitmen perusahaan untuk berperan dalam pembangunan ekonomi guna meningkatkan kualitas kehidupan dan lingkungan yang bermanfaat, baik bagi perusahaan sendiri, maupun masyarakat pada umumnya.

Berdasarkan beberapa penelitian terdahulu yang membahas tentang pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap *tax avoidance* oleh Yunistiyani & Tahar (2017), menunjukkan bahwa CSR berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*. Artinya, semakin meningkatnya tingkat pengungkapan CSR maka semakin tinggi juga praktik penghindaran pajak. Dalam hal ini perusahaan menggunakan program CSR sebagai celah dalam pemanfaatan penghindaran pajak oleh

perusahaan. Jadi, seolah-olah CSR digunakan untuk menutupi praktik penghindaran pajak yang dilakukan perusahaan. Sedangkan, pada penelitian Dewi & Noviari (2017), menunjukkan bahwa tingkat pengungkapan CSR berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance*. Artinya, semakin tinggi tingkat pengungkapan CSR, maka semakin rendah tingkat praktik penghindaran pajak. Dalam hal ini, dapat dikatakan bahwa perusahaan dengan kualitas CSR yang baik membutuhkan biaya – biaya untuk program CSR dimana akan mengurangi beban pajak yang akan dibayarkan, sehingga menyebabkan kemungkinan kecil terjadinya tindakan penghindaran pajak. Selain itu, perusahaan yang melakukan pengungkapan CSR memiliki citra baik di mata masyarakat dan apabila melakukan penghindaran pajak, perusahaan dapat dikatakan tidak mampu untuk bertanggung jawab secara sosial .

Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* sebagai variabel moderasi dapat memperkuat pengaruh hubungan antara profitabilitas terhadap penghindaran pajak. Dalam hal ini, jika perusahaan memiliki tingkat profitabilitas yang meningkat, maka tingkat penghindaran pajak juga akan cenderung meningkat dengan semakin luas pengungkapan CSR yang dilakukan. Hal ini karena pengungkapan CSR akan membawa perusahaan memiliki reputasi dan citra positif dalam masyarakat. Dimana citra positif melalui pengungkapan CSR ini dapat menutupi tindakan penghindaran pajak yang dilakukan oleh perusahaan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa semakin meningkatnya sebuah perusahaan melakukan pengungkapan CSR, maka semakin memperkuat hubungan antara profitabilitas terhadap *tax avoidance*.

Selain itu, variabel moderasi *Corporate Social Responsibility* dapat memperlemah pengaruh hubungan antara *leverage* terhadap penghindaran pajak. Dalam hal ini, perusahaan yang memiliki tingkat *leverage* yang meningkat maka semakin tinggi beban bunga yang akan berpengaruh terhadap rendahnya pajak yang dibayar. Sedangkan, dengan semakin tingginya pengungkapan CSR yang dilakukan, seolah – olah perusahaan mampu memenuhi kewajiban sosial. Namun, dapat dimungkinkan bahwa perusahaan melakukan pemenuhan CSR hanya untuk menutupi citra perusahaan agar terlihat baik – baik saja dan supaya mendapat dukungan dari masyarakat serta lingkungan. Jadi semakin meningkatnya sebuah perusahaan melakukan pengungkapan CSR, maka semakin memungkinkan perusahaan melakukan tindakan penghindaran pajak. Sehingga hal ini dapat memperlemah hubungan negatif antara *leverage* terhadap *tax avoidance*.

Penelitian ini merujuk pada penelitian yang dilakukan oleh Prasetya & Muid (2022) yang menjelaskan bahwa Profitabilitas dan *Leverage* mampu memberikan pengaruh terhadap *Tax Avoidance*. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yakni sampel perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2019 - 2021 dan mengkolaborasikan penelitian terdahulu oleh Fadrianto & Mulyani (2020), Putri & Mulyani (2020), dan Romdhon et al. (2021) yaitu variabel moderasi berupa *Corporate Social Responsibility*. Variabel moderasi *Corporate Social Responsibility* dapat mempengaruhi (memperkuat atau memperlemah) hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. CSR merupakan suatu bentuk tanggung jawab sosial yang diberikan oleh perusahaan terhadap lingkungan eksternal perusahaan baik dalam bentuk

pelestarian lingkungan, ikut serta dalam pembangunan, kesehatan masyarakat, dan bentuk tanggung jawab sosial lainnya (Yunistiyani & Tahar, 2017). Menurut Dewi & Noviari (2017), *Corporate Social Responsibility* (CSR) dianggap sebagai faktor penentu keberhasilan dan kelangsungan hidup perusahaan, karena CSR merupakan tindak lanjut dari tanggung jawab sosial perusahaan dalam berkontribusi langsung pada pengembangan ekonomi untuk meningkatkan kualitas hidup baik bagi perusahaan sendiri maupun masyarakat pada umumnya. Sehingga, alasan adanya pengungkapan *Corporate Social Responsibility* dapat membangun reputasi dan citra yang baik di masyarakat. Hal ini berlawanan dengan praktik penghindaran pajak dimana tindakan tersebut memberikan dampak yang buruk bagi pemerintah juga masyarakat.

Sedangkan, penghindaran pajak dalam suatu perusahaan dianggap hal yang biasa karena hal tersebut dianggap legal untuk dilakukan, hanya saja perusahaan sering memanfaatkan celah dari peraturan pajak tersebut. Melihat begitu maraknya aktivitas penghindaran pajak di Indonesia, akan menyebabkan dampak pada pendapatan dalam sektor pajak di pemerintah. Oleh karena itu, pentingnya pengetahuan tentang penyebab terjadinya penghindaran pajak pada perusahaan di Indonesia. Berdasarkan penjelasan di atas berupaya untuk membuktikan hasil dari pengaruh profitabilitas dan *leverage* terhadap *tax avoidance* dengan pengungkapan *Corporate Social Responsibility* sebagai variabel moderasi.

1.2 Rumusan Masalah

Menurut Sari & Kinasih (2021), *tax avoidance* merupakan usaha yang dilakukan perusahaan untuk meringankan beban pajak yang harus dibayarkan kepada pemerintah. Pajak adalah pengurang laba yang dianggap tidak menguntungkan bagi setiap perusahaan, tetapi pajak adalah pendanaan terbesar bagi negara. Adanya praktik penghindaran pajak tentunya akan mempengaruhi jumlah penerimaan negara dan hal ini akan berdampak pada stabilitas negara dan pembangunan nasional. Banyaknya tindakan penghindaran pajak yang dilakukan oleh perusahaan di Indonesia, disebabkan oleh beberapa faktor yang mengakibatkan penghindaran pajak itu terjadi. Hal tersebut salah satunya seperti, tingginya tingkat profitabilitas dan tingkat *leverage*. Selain itu, dengan adanya pengaruh pengungkapan CSR diharapkan mampu untuk membangun reputasi yang baik bagi masyarakat dengan dimilikinya tanggung jawab sosial yang tinggi. Hal ini tentunya berlawanan dengan tindakan penghindaran yang akan membawa pengaruh buruk terhadap kesejahteraan masyarakat. Sehingga, berdasarkan latar belakang di atas, maka diangkatlah rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh *Profitabilitas* terhadap *Tax Avoidance* ?
2. Bagaimana pengaruh *Leverage* terhadap *Tax Avoidance* ?
3. Apakah *Corporate Social Responsibility* mempengaruhi hubungan *Profitabilitas* terhadap *Tax Avoidance* ?
4. Apakah *Corporate Social Responsibility* mempengaruhi hubungan *Leverage* terhadap *Tax Avoidance* ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berkaitan dengan rumusan masalah yang dia, tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian adalah sebagai berikut :

1. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *Profitabilitas* terhadap *Tax Avoidance*.
2. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *Leverage* terhadap *Tax Avoidance*.
3. Untuk menguji dan menganalisis hubungan *Corporate Social Responsibility* yang mempengaruhi *Profitabilitas* terhadap *Tax Avoidance*.
4. Untuk menguji dan menganalisis hubungan *Corporate Social Responsibility* yang mempengaruhi *Leverage* terhadap *Tax Avoidance*.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Aspek Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan pengetahuan dan informasi untuk ilmu ekonomi terutama akuntansi yaitu akuntansi perpajakan tentang penghindaran pajak bagi peneliti selanjutnya.

2. Aspek Praktis

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan masukan atau pertimbangan **bagi perusahaan** untuk menjadi lebih paham dan sadar tentang *Tax Avoidance*. Sehingga, dapat lebih berhati-hati dalam mengambil sebuah keputusan yang terkait dengan penghindaran pajak.

Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadikan pertimbangan **bagi para investor** dalam mengambil keputusan untuk berinvestasi. Sehingga, dapat dilakukan pengkajian terlebih dahulu terhadap kinerja suatu perusahaan dalam mematuhi peraturan tentang perpajakan. Kemudian, hasil penelitian ini juga diharapkan mampu menjadikan pemahaman **bagi pembuat kebijakan**, agar peraturan selanjutnya diperoleh kebijakan perpajakan yang tegas dan selalu berupaya untuk menumbuhkan kesadaran bagi Wajib Pajak dalam memenuhi kewajiban pajaknya.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 *Grand Theory* (Teori Keagenan)

Di dalam teori agensi menurut Jensen and Meckling (1976) dalam (Arinda & Dwimulyani, 2018), mengemukakan suatu hubungan yang terjadi karena adanya kontrak antara pihak *principal* dengan pihak *agent*, dimana pihak *principal* medelegasikan sebuah pekerjaan kepada pihak *agent*. Menurut Hendriksen dan Breda (1992) dalam Handayani (2018), teori agensi adalah hubungan kontrak antara *agent* (manajemen) dan *principal* (pemilik saham). *Agent* diberikan wewenang dan sejumlah jasa dari *principal* dalam pengambilan suatu keputusan, sedangkan *principal* sendiri juga memiliki kewajiban untuk memberi imbalan kepada pihak *agent*. Model keagenan ini merencanakan suatu kesepakatan bersama antara pihak pemegang saham sebagai *principal* dan pihak manajemen pengelola perusahaan sebagai *agent*.

Sedangkan menurut Nugraha & Mulyani (2019), teori keagenan berasumsi bahwa terjadinya masalah keagenan dikarenakan adanya perbedaan kepentingan antara pihak *principal* dengan pihak *agent* dimana *agent* lebih cenderung memenuhi tujuan pribadi atau bisa disebut dengan *Agency Problem*. *Agency Problem* akan semakin membesar dan dapat berbahaya bagi keberlangsungan perusahaan apabila tidak dilakukan pengawasan oleh pihak *principal*.

Dalam penelitian ini, permasalahan keagenan (*Agency Problem*) terjadi antara pemerintah & masyarakat sebagai pihak *principal* dan perusahaan sebagai pihak *agent*.

Kaitannya dalam kebijakan pembayaran pajak kepada pemerintah (*principal*) oleh perusahaan (*agent*) yang merupakan wajib pajak. Dimana pemerintah (*principal*) menginginkan agar setiap wajib pajak taat dan patuh membayar pajak untuk kepentingan masyarakat umum (*principal*), namun pihak perusahaan (*agent*) mementingkan keuntungan sendiri dengan melakukan praktik penghindaran pajak (*Tax Avoidance*) supaya pajak yang dibayarkan lebih rendah dari yang semestinya. Menurut Fadrianto & Mulyani (2020), teori keagenan menjadi dasar dibentuknya konsep *tax avoidance*. Berbagai pemikiran mengenai praktik *tax avoidance* berkembang dan tumbuh pada teori agen dengan pengertian bahwa pengurusan perusahaan harus dilakukan dengan berpedoman pada ketentuan yang berlaku.

Selain itu, dengan adanya pengungkapan *Corporate Social Responsibility* dimana perusahaan (*agent*) melakukan kegiatan dan program CSR semata – mata hanya untuk menutupi tindakan menyimpangnya dari pihak *principal* (pemerintah & masyarakat). Dengan kata lain, sebagai wujud pertanggungjawaban, perusahaan sebagai *agent* akan berusaha memenuhi seluruh keinginan pihak *principal* salah satunya dengan melakukan CSR. Dimana CSR dapat mengalihkan perhatian *principal* dari pengawasan manipulasi laba atau penghindaran pajak sebagai hasilnya kepercayaan pemerintah dan masyarakat terhadap transparansi informasi yang diungkapkan oleh perusahaan. Sehingga, dengan adanya pengungkapan CSR dapat membangun reputasi dan citra baik masyarakat (*principal*) kepada perusahaan (*agent*). Hal ini terlepas dari kecurangan yang disembunyikan perusahaan dengan cara memperluas pengungkapan CSR. Hal tersebut tentunya akan membuat perusahaan (*agent*) mendapatkan keuntungan yang diharapkan, akan tetapi untuk jangka panjangnya akan memiliki dampak yang buruk bagi pihak

principal maupun pihak *agent* sendiri, jika hal tersebut ternyata bertentangan dengan tujuan peraturan perundang – undangan tentang perpajakan.

2.2 Variabel Penelitian

Variabel penelitian merupakan suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2019:68). Dalam penelitian ini menggunakan tiga variabel yakni variabel dependen (terikat), variabel independen (bebas) dan variabel moderasi.

2.2.1 Variabel Dependen

Menurut Sugiyono (2019:69), variabel dependen sering disebut variabel output, kriteria, konsekuen dan variabel terikat. Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel dependen yang digunakan pada penelitian ini adalah *Tax Avoidance* atau penghindaran pajak.

a. *Tax Avoidance* (Penghindaran Pajak)

Tax Avoidance sebagai upaya penghindaran pajak untuk memperkecil jumlah pajak terutang yang dilakukan secara legal dan aman bagi wajib pajak karena tidak melanggar dengan ketentuan perpajakan, dimana metode dan teknik yang dilakukan cenderung memanfaatkan kelemahan yang terdapat dalam peraturan perpajakan (Fadrianto & Mulyani, 2020). *Tax Avoidance* dapat dilakukan melalui pengukuran dengan beberapa cara pengukuran. Salah satunya dengan menggunakan *Effective Tax Rate (ETR)*. Penggunaan *Effective Tax Rate (ETR)* dapat menghitung besarnya kemungkinan suatu perusahaan melakukan upaya *Tax Avoidance*. Adapun cara

yang digunakan adalah dengan memperhitungkan 1 dikurangi jumlah beban pajak dibagi dengan laba sebelum pajak (Mahdiana & Amin, 2020).

Sedangkan, menurut Pohan (2016) dalam (Nugraha & Mulyani, 2019), penghindaran pajak (*tax avoidance*) merupakan upaya penghindaran pajak yang dilakukan secara legal dan aman bagi wajib pajak untuk meminimalisir beban pajak yang harus dibayar karena tidak melanggar peraturan perpajakan, metode dan teknik yang cenderung memanfaatkan kelemahan – kelemahan yang terdapat dalam peraturan perpajakan itu sendiri. *Tax Avoidance* juga merupakan suatu bentuk perencanaan pajak, tetapi perencanaan ini menjadi penghindaran jika wajib pajak berupaya untuk mendapatkan keuntungan pajak dengan cara yang bertentangan dengan aturan (Murray & Kevin, 2012 dalam Nadhifah & Arif, 2020).

Di satu sisi, penghindaran pajak diperbolehkan secara hukum selama sesuai dengan ketentuan undang – undang yang ada, namun di sisi yang lain penghindaran pajak juga tidak diperbolehkan karena dianggap dapat merugikan penerimaan negara. Kebanyakan tujuan dilakukannya penghindaran pajak pada perusahaan adalah dana yang seharusnya digunakan untuk membayar pajak oleh perusahaan dikurangi atau dialihkan untuk membayar biaya perusahaan yang lain (Dharma & Ardiana, 2016 dalam Mahdiana & Amin, 2020).

2.2.2 Variabel Independen

Variabel independen sering disebut dengan variabel *stimulus*, *prediktor*, *antecedent* dan variabel bebas. Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel

dependen (Sugiyono, 2019:69). Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Profitabilitas

Profitabilitas merupakan gambaran kinerja keuangan perusahaan dalam menghasilkan laba dari pengelolaan aktiva yang dikenal dengan *Return On Asset* (Dewi & Noviani, 2017). Return On Asset (ROA) adalah suatu indikator yang mencerminkan performa keuangan perusahaan, semakin tinggi nilai ROA yang mampu diraih oleh perusahaan maka performa keuangan perusahaan dikategorikan baik, semakin baik pengelolaan aset suatu perusahaan dan semakin besar juga laba yang diperoleh perusahaan (Prasetya & Muid, 2022). Selain itu, profitabilitas sebagai tolak ukur kinerja internal perusahaan, dalam upaya mengelola kekayaan perusahaan dan dapat dilihat dari jumlah laba atau keuntungan yang diperoleh perusahaan. Tingkat keuntungan tersebut dapat dianalisa melalui laporan keuangan yang dibuat oleh perusahaan (Arinda & Dwimulyani, 2018).

Rasio profitabilitas untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan, penggunaan rasio profitabilitas dapat dilakukan dengan menggunakan perbandingan antara berbagai komponen yang ada di laporan keuangan, terutama laporan laba rugi dan neraca. Profitabilitas juga dapat digunakan untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu, untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang, untuk menilai perkembangan laba dari waktu

ke waktu, untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri (Kasmir, 2016:197). Hal ini berarti bahwa semakin manajemen efektif dalam memanfaatkan aset untuk menghasilkan laba, maka semakin tinggi laba perusahaan dan tingkat praktik penghindaran pajak juga akan tinggi (Dewi & Noviari, 2017).

b. *Leverage*

Leverage atau rasio solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan hutang. Artinya seberapa besar beban hutang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivanya. Selain itu, *leverage* juga digunakan untuk mengetahui posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak kreditor, menilai keseimbangan antara nilai aktiva khususnya aktiva tetap dengan modal, menilai seberapa besar kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban yang bersifat tetap dan menilai seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang (Kasmir, 2016:153).

Leverage merupakan pendanaan perusahaan yang bersumber dari pihak eksternal yaitu kewajiban atau utang jangka panjang. Dari hutang jangka panjang ini, perusahaan akan menanggung beban bunga secara jangka panjang, dimana beban bunga tersebut dapat digunakan untuk mengurangi beban pajak yang akan dibayarkan (Wahyuni et al., 2019). Namun, *Leverage* juga dapat diartikan sebagai tingkat utang yang digunakan perusahaan dalam melakukan pembiayaan. Semakin tinggi *Leverage* dalam suatu perusahaan, maka beban pajak yang ditanggung oleh perusahaan akan berkurang, sehingga langkah utang lebih dipilih perusahaan sebagai upaya menghindari pajak yang lebih besar. Meskipun tidak semua beban

bunga dapat dibebankan terkait aturan fiskus (Barli, 2018 dalam Romdhon et al., 2021). Di sisi lain, semakin tinggi tingkat utang yang dimiliki perusahaan akan sangat dipertimbangkan oleh para investor untuk menanamkan investasi pada perusahaan. Selain itu, juga mengakibatkan semakin besar rasio modal yang rendah untuk membiayai aset perusahaan.

2.2.3 Variabel Moderasi

Menurut Sugiyono (2019:69), variabel moderasi adalah variabel yang mempengaruhi (memperkuat atau memperlemah) hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Variabel moderasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Corporate Social Responsibility* (CSR).

a. *Corporate Social Responsibility*

Menurut Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 Pasal 1 Ayat 3, tanggung jawab sosial atau *Corporate Social Responsibility* merupakan komitmen perseroan atau perusahaan untuk berperan serta dalam pembangunan ekonomi berkelanjutan guna meningkatkan kualitas kehidupan dan lingkungan yang bermanfaat, baik bagi perseroan sendiri, komunitas, setempat maupun masyarakat pada umumnya. *Corporate Social Responsibility* atau Tanggung Jawab Sosial adalah hubungan timbal balik antar perusahaan serta masyarakat sekitar supaya mendapatkan tanggapan yang baik dari masyarakat. Hal ini dilakukan sebagai salah satu bentuk tanggung jawab guna memberikan kontribusi pada peningkatan kesejahteraan masyarakat (Setiawati & Adi, 2020).

Menurut Yunistiyani & Tahar (2017), pemenuhan kewajiban CSR dapat dilakukan dalam bentuk pemberian beasiswa, program kelas kerjasama dengan perguruan tinggi, pembangunan tempat sosial, program donor darah, pengobatan gratis, penanaman pohon untuk mengurangi dampak rumah kaca, penyaringan dan pengolahan limbah, tunjangan kepada karyawan, memberi kesempatan masyarakat sekitar untuk bekerja di perusahaan, pemberian modal usaha, pengembangan UMKM, dan berbagai hal lainnya.

Corporate Social Responsibility dianggap sebagai faktor kunci dalam keberhasilan dan kelangsungan hidup perusahaan, karena CSR merupakan tindak lanjut dari komitmen perusahaan dalam bertindak etis dan berkontribusi untuk pengembangan ekonomi pada peningkatan kualitas hidup, baik bagi pekerja dan keluarga, komunitas lokal maupun masyarakat pada umumnya. Ditinjau dari sudut pandang Pajak Penghasilan (PPH), perusahaan biasanya akan memilih strategi untuk mensiasati pengenaan pajak, sehingga semua biaya yang dikeluarkan untuk kegiatan CSR yang dilakukan dapat dibebankan sebagai biaya yang mengurangi laba kena pajak. Pada dasarnya perusahaan dituntut untuk mampu bertanggung jawab atas seluruh aktivitasnya terhadap *stakeholder* (Lanis dan Richardson 2011 dalam Dewi & Noviari, 2017).

2.3 Tinjauan Penelitian Terdahulu

Berikut adalah daftar ringkasan penelitian yang pernah meneliti tentang penghindaran pajak.

Tabel 2. 1 Ringkasan Penelitian Terdahulu

JUDUL	VARIABEL	HASIL PENELITIAN
Pengaruh Profitabilitas dan <i>Leverage</i> terhadap <i>Tax Avoidance</i> [<i>Gustavo Prasetya, Dul Muid (2022)</i>]	a. Variabel Dependen: <i>Tax Avoidance</i> b. Variabel Independen: <i>Profitabilitas</i> dan <i>Leverage</i>	- Profitabilitas berpengaruh positif terhadap <i>tax avoidance</i> dan hipotesis diterima - <i>Leverage</i> berpengaruh positif terhadap <i>tax avoidance</i> dan hipotesis diterima.
Pengaruh <i>Firm Size</i> dan <i>Leverage</i> terhadap Agresivitas Pajak dengan Pengungkapan <i>Corporate Social Responsibility</i> sebagai Variabel Pemoderasi [<i>Moch. Romdhon, Erik Kartiko, Sayyidah Nurjamillah (2021)</i>]	a. Variabel Dependen: <i>Tax Avoidance</i> b. Variabel Independen: <i>Firm Size, Leverage</i> c. Variabel Moderasi: <i>Corporate Social Responsibility</i>	- <i>Firm Size</i> berpengaruh negatif terhadap agresivitas pajak - <i>Leverage</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak - <i>Corporate Social Responsibility</i> memperlemah pengaruh antara <i>Firm Size</i> terhadap agresivitas pajak - <i>Corporate Social Responsibility</i> memperlemah pengaruh antara <i>Leverage</i> terhadap agresivitas pajak
Pengaruh Profitabilitas, <i>Leverage</i> dan Kepemilikan Institusional terhadap <i>Tax Avoidance</i> [<i>Agnes Yunita Sari, Hayu Wikan Kinasih (2021)</i>]	a. Variabel Dependen: <i>Tax Avoidance</i> b. Variabel Independen: <i>Profitabilitas, Leverage</i> dan Kepemilikan Institusional	- Profitabilitas mempunyai pengaruh signifikansi terhadap praktik penghindaran pajak - <i>Leverage</i> dan kepemilikan institusional tidak mempunyai pengaruh terhadap praktik penghindaran pajak

<p>Pengaruh <i>Transfer Pricing</i> dan Kepemilikan Asing terhadap <i>Tax Avoidance</i> dengan Pengungkapan <i>Corporate Social Responsibility</i> sebagai Variabel Moderasi [Nadia Putri, Susi Dwi Mulyani (2020)]</p>	<p>a. Variabel Dependen: <i>Tax Avoidance</i></p> <p>b. Variabel Independen: <i>Transfer Pricing, Kepemilikan Asing</i></p> <p>c. Variabel Moderasi: <i>Corporate Social Responsibility</i></p>	<ul style="list-style-type: none"> - <i>Transfer Pricing</i> dan Kepemilikan Asing berpengaruh positif terhadap <i>tax avoidance</i> - <i>CSR</i> gagal memperlemah hubungan pengaruh <i>Transfer Pricing</i> dan Kepemilikan Asing terhadap <i>tax avoidance</i>.
<p>Pengaruh Manajemen Risiko dan Karakteristik Perusahaan terhadap Penghindaran Pajak dengan Pengungkapan <i>Corporate Social Responsibility</i> sebagai Variabel Moderasi [Irfan Putra Fadrianto, Dr. Susi Dwi Mulyani (2020)]</p>	<p>a. Variabel Dependen: <i>Tax Avoidance</i></p> <p>b. Variabel Independen: Manajemen Risiko, Karakteristik Perusahaan (<i>Leverage</i> dan <i>Size</i>)</p> <p>c. Variabel Moderasi: <i>Corporate Social Responsibility</i></p>	<ul style="list-style-type: none"> - Manajemen risiko tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>tax avoidance</i> - <i>Leverage</i> memiliki pengaruh negatif terhadap <i>tax avoidance</i> - Ukuran perusahaan tidak mempengaruhi <i>tax avoidance</i> - <i>CSR</i> tidak mempengaruhi hubungan manajemen risiko dengan <i>tax avoidance</i> - <i>CSR</i> berpengaruh negatif terhadap hubungan <i>leverage</i> terhadap <i>tax avoidance</i> - <i>CSR</i> tidak mempengaruhi hubungan ukuran perusahaan dengan <i>tax avoidance</i>

<p>Pengaruh <i>Profitabilitas</i>, <i>Leverage</i> dan Ukuran Perusahaan terhadap Tax Avoidance [Ismiani Aulia, Endang Mahpudin (2020)]</p>	<p>a. Variabel Dependen: <i>Tax Avoidance</i></p> <p>b. Variabel Independen: <i>Profitabilitas, Leverage dan Ukuran Perusahaan</i></p>	<p>- Secara parsial variabel profitabilitas tidak berpengaruh terhadap praktik penghindaran pajak.</p> <p>- <i>Leverage</i> berpengaruh negatif terhadap praktik penghindaran pajak</p> <p>- Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak</p>
<p>Pengaruh Ukuran Perusahaan, <i>Leverage</i>, <i>Profitabilitas</i> dan <i>Corporate Social Responsibility</i> terhadap Penghindaran Pajak (<i>Tax Avoidance</i>). [Ni Luh Putu Puspita Dewi, Naniek Noviani (2017)]</p>	<p>a. Variabel Dependen: Penghindaran Pajak (<i>Tax Avoidance</i>).</p> <p>b. Variabel Independen: <i>Ukuran Perusahaan, Leverage, Profitabilitas, Corporate Social Responsibility</i></p>	<p>Hasil penelitian ini menunjukkan Variabel Ukuran Perusahaan berpengaruh secara negatif pada penghindaran pajak, Variabel <i>Leverage</i> berpengaruh secara negatif pada penghindaran pajak, Variabel <i>Profitabilitas</i> berpengaruh positif pada penghindaran pajak dan Variabel <i>Corporate Social Responsibility</i> berpengaruh secara negatif pada penghindaran pajak.</p>
<p>Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan dan Kualitas Audit Terhadap <i>Tax Avoidance</i> dengan <i>Good Corporate Governance</i> Sebagai Variabel Moderasi [Hanggi Arinda, Susi Dwimulyan (2018)]</p>	<p>a. Variabel Dependen: <i>Tax Avoidance</i></p> <p>b. Variabel Independen: profitabilitas, leverage, sales growth, kualitas audit</p> <p>c. Variabel Moderasi: <i>Good Corporate Governance</i></p>	<p>a. <i>Profitabilitas</i> berpengaruh positif terhadap <i>tax avoidance</i>;</p> <p>b. <i>Leverage</i> berpengaruh negatif terhadap <i>tax avoidance</i></p> <p>c. <i>Sales growth</i> tidak berpengaruh terhadap <i>tax avoidance</i>;</p> <p>d. Kualitas Audit tidak berpengaruh terhadap <i>tax avoidance</i>;</p> <p>e. <i>Good corporate governance</i> tidak berpengaruh terhadap <i>tax avoidance</i>;</p> <p>f. <i>Good corporate governance</i> memperlemah pengaruh positif</p>

		<p>profitabilitas terhadap <i>tax avoidance</i>;</p> <p>g. <i>Good corporate governance</i> memperkuat pengaruh negatif <i>leverage</i> terhadap <i>tax avoidance</i>;</p> <p>h. <i>Good corporate governance</i> memperlemah pengaruh positif <i>sales growth</i> terhadap <i>tax avoidance</i>;</p> <p>i. <i>Good corporate governance</i> memperkuat pengaruh negatif kualitas audit terhadap <i>tax avoidance</i>.</p>
<p><i>Corporate Social Responsibility</i> dan Agresivitas Pelaporan Keuangan terhadap Agresivitas Pajak dengan <i>Good Corporate Governance</i> sebagai Pemoderasi (Studi pada Perusahaan Manufaktur di BEI)</p> <p>[Vina Yunistiyani, Afrizal Tahar (2017)]</p>	<p>a. Variabel Dependen: Agresivitas Pajak</p> <p>b. Variabel Independen: <i>Corporate Social Responsibility</i> dan Agresivitas Pelaporan Keuangan</p> <p>c. Variabel Moderasi : <i>Good Corporate Governance</i></p>	<p>-<i>Corporate Social Responsibility</i> berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak</p> <p>- Agresivitas pelaporan keuangan berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak</p> <p>- Proporsi dewan komisaris independen yang digunakan sebagai proksi <i>good corporate governance</i> tidak berpengaruh dalam memoderasi hubungan agresivitas pelaporan keuangan terhadap agresivitas pajak.</p> <p>- Komite audit yang digunakan sebagai proksi <i>good corporate governance</i> tidak berpengaruh dalam memoderasi hubungan agresivitas pelaporan keuangan terhadap agresivitas pajak</p>

Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, dan <i>Sales Growth</i> terhadap <i>Tax Avoidance</i> [Maria Qibti Mahdiana, Muhammad Nuryatno Amin (2020)]	<p>a. Variabel Independen: Profitabilitas, <i>Leverage</i>, Ukuran Perusahaan dan <i>Sales Growth</i></p> <p>b. Variabel Dependen: <i>Tax Avoidance</i>.</p>	Hasil penelitian ini menyatakan bahwa profitabilitas dan <i>leverage</i> memiliki pengaruh positif signifikan terhadap <i>tax avoidance</i> , sedangkan ukuran perusahaan dan <i>sales growth</i> tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap <i>tax avoidance</i> .
---	--	--

(Sumber : Diolah oleh peneliti tahun 2022)

Penelitian ini merujuk pada penelitian yang dilakukan oleh Prasetya & Muid (2022) yang menjelaskan bahwa Profitabilitas dan *Leverage* mampu memberikan pengaruh terhadap *Tax Avoidance*. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yakni sampel perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2019 - 2021 dan mengkolaborasikan penelitian terdahulu oleh Fadrianto & Mulyani (2020), Putri & Mulyani (2020), dan Romdhon et al. (2021) yaitu variabel moderasi berupa *Corporate Social Responsibility*.

CSR merupakan suatu bentuk kepedulian perusahaan terhadap lingkungan eksternal maupun internal perusahaan itu sendiri baik dalam bentuk kesejahteraan karyawan, pengembangan wawasan tenaga kerja, penjagaan lingkungan, partisipasi pembangunan, norma masyarakat, dan berbagai macam bentuk tanggung jawab sosial lainnya (Yunistiyani & Tahar, 2017). Hal ini dilakukan karena banyak perusahaan yang melakukan praktik penghindaran pajak, sehingga dapat dikatakan sebagai perusahaan yang tidak memiliki tanggung jawab sosial. Oleh karena itu, dengan adanya pengungkapan *Corporate Social Responsibility* sebagai variabel moderasi akan mendapatkan reputasi yang baik di masyarakat dan dianggap telah melakukan tanggungjawab sosial bagi perusahaan.

2.4 Pengembangan Hipotesis

2.4.1 Pengaruh Profitabilitas terhadap Penghindaran Pajak

Profitabilitas merupakan gambaran kinerja keuangan perusahaan dalam menghasilkan laba dari pengelolaan aset yang dikenal dengan *Return On Asset*. ROA dapat diperhitungkan dengan membandingkan jumlah laba yang diterima perusahaan, dengan total aset yang telah dimiliki perusahaan. Semakin tinggi tingkat profitabilitas perusahaan maka, akan semakin tinggi pula laba bersih perusahaan yang dihasilkan. Ketika laba yang dihasilkan meningkat, maka jumlah pajak penghasilan juga akan meningkat. Sehingga semakin meningkatnya jumlah pajak yang ditanggung, akan mengakibatkan kecenderungan perusahaan melakukan tindakan penghindaran pajak (Dewi & Noviari, 2017).

Sejalan dengan penelitian Prasetya & Muid (2022), menjelaskan bahwa kinerja keuangan dikategorikan baik dapat diukur dari tingginya nilai ROA yang diperoleh perusahaan. Semakin tinggi nilai ROA suatu perusahaan, maka semakin tinggi keuntungan perusahaan, maka semakin baik pengelolaan aset perusahaan. Sedangkan, laba perusahaan yang tinggi akan mengakibatkan beban pajak yang harus dibayar juga tinggi. Oleh sebab itu, perusahaan lebih cenderung menerapkan upaya penghindaran pajak, agar dapat meminimalkan jumlah pajak yang dibayarkan ke kas negara.

Penelitian terkait dengan profitabilitas dari Prasetya & Muid (2022), Dewi & Noviari (2017), Sari & Kinasih (2021), Arinda & Dwimulyani (2019), Mahdiana & Amin (2020) menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*. Sehingga, hipotesis penelitian dirumuskan sebagai berikut:

H₁: Profitabilitas berpengaruh positif terhadap Penghindaran Pajak

2.4.2 Pengaruh Leverage terhadap Penghindaran Pajak

Leverage merupakan rasio yang mengukur kemampuan hutang suatu perusahaan baik dalam jangka pendek maupun dalam jangka panjang guna membiayai ekuitas perusahaan. Rasio ini dapat melihat seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh hutang (Harahap, 2013 dalam Nugraha & Mulyani, 2019). Semakin tinggi nilai dari rasio *Leverage*, maka semakin tinggi pula jumlah pendanaan dari utang pihak ketiga yang digunakan perusahaan sehingga semakin tinggi pula beban bunga yang timbul dari utang tersebut. Sedangkan, beban bunga yang semakin tinggi akan memberikan pengaruh terhadap berkurangnya beban pajak pada perusahaan.

Menurut V. R. Putri & Putra (2017) dalam Arinda & Dwimulyani, (2018), Semakin tinggi nilai dari rasio *leverage* berarti semakin tinggi pula biaya bunga yang timbul. Tingkat beban bunga yang sangat tinggi dalam suatu perusahaan dapat mengurangi beban pajak perusahaan. Sehingga, dengan semakin tingginya tingkat *leverage* suatu perusahaan maka, beban pajak yang dibayarkan juga semakin rendah, sehingga tingkat penghindaran pajak juga lebih rendah. Hal ini juga disebabkan karena tingginya tingkat *leverage* suatu perusahaan akan sangat mempengaruhi keputusan investor untuk berinvestasi dan apabila dilakukan dengan jangka waktu yang lama akan merugikan perusahaan itu sendiri. Sehingga, perusahaan harus berpikir dua kali untuk melakukan penghindaran pajak melalui peningkatan rasio *leverage*.

Penelitian terkait dengan *leverage* dari Romdhon et al. (2021), Fadrianto & Mulyani (2020), Putri & Mulyani (2020), Sari & Kinasih (2021), (Arinda & Dwimulyani (2018), Dewi & Noviyari (2017) dan Ismiani et al. (2020) menunjukkan

bahwa *leverage* berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance*. Berdasarkan penjelasan tersebut, hipotesis penelitian dirumuskan sebagai berikut:

H₂: *Leverage* berpengaruh negatif terhadap Penghindaran Pajak

2.4.3 Pengaruh *Corporate Social Responsibility* sebagai Variabel Moderasi pada Profitabilitas terhadap *Tax Avoidance*

Dalam menjalankan suatu usaha, sebuah perusahaan memiliki tujuan untuk memperoleh keuntungan / laba yang optimal. Namun selain itu, perusahaan juga memiliki kewajiban untuk membayar beban pajak. Semakin tingginya tingkat laba yang dihasilkan perusahaan maka akan berpengaruh dengan semakin meningkatnya beban pajak yang harus dibayar oleh perusahaan. Dimana tentunya beban pajak yang dibayarkan ini tentunya akan mengurangi laba perusahaan. Sehingga untuk mengoptimalkan laba yang diperoleh perusahaan, perusahaan melakukan upaya meminimalkan beban pajak dengan praktik penghindaran pajak (*tax avoidance*). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Prasetya & Muid (2022), Sari & Kinasih (2021), Dewi & Noviani (2017), Arinda & Dwimulyani (2019), dan Mahdiana & Amin (2020) bahwa semakin tingginya tingkat profitabilitas, maka akan memiliki beban pajak yang tinggi sehingga profitabilitas sangat berpengaruh terhadap tingginya tingkat penghindaran pajak.

Sedangkan, sebuah perusahaan yang melakukan pengungkapan *Corporate Social Responsibility* yang tinggi, cenderung melakukan tindakan penghindaran pajak. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yunistiyani & Tahar (2017), bahwa semakin tinggi sebuah perusahaan melakukan pengungkapan CSR, maka semakin tinggi pula tingkat praktik penghindaran pajak yang dilakukan oleh perusahaan. Maka dari itu,

dengan adanya pengungkapan CSR, perusahaan akan mendapatkan hubungan timbal balik yang baik dari masyarakat sekitar. Selain itu, CSR juga dapat membangun reputasi dan citra baik perusahaan oleh masyarakat sekitar maupun pemerintah. Dimana citra positif melalui pengungkapan CSR ini ternyata dapat diambil kesempatan oleh perusahaan sebagai suatu aktivitas untuk menutupi praktik penghindaran pajak yang dilakukan oleh perusahaan. Sehingga, tindakan penghindaran pajak yang dilakukan oleh perusahaan tidak terdeteksi dengan adanya CSR ini.

Oleh karena itu, apabila sebuah perusahaan memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi, maka tingkat penghindaran pajak juga akan cenderung meningkat dengan semakin luas pengungkapan CSR yang dilakukan, karena dengan adanya aktivitas CSR dapat menutupi praktik penghindaran pajak yang dilakukan oleh perusahaan. Alhasil *tax avoidance* tidak terdeteksi dan semakin lama akan merugikan negara. Hal ini membuktikan bahwa semakin tinggi tingkat pengungkapan CSR maka semakin memperkuat pengaruh positif profitabilitas terhadap tingkat penghindaran pajak. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka hipotesis dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

H₃ : Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* memperkuat pengaruh Profitabilitas terhadap Penghindaran Pajak

2.4.4 Pengaruh *Corporate Social Responsibility* Variabel Moderasi pada *Leverage* terhadap *Tax Avoidance*

Leverage merupakan rasio yang mengukur kemampuan hutang suatu perusahaan baik dalam jangka pendek maupun dalam jangka panjang guna membiayai aset perusahaan (Lionita & Kusbandiyah, 2017). Dalam perihal pendanaan perusahaan

dengan pihak eksternal akan mengakibatkan munculnya beban bunga yang harus ditanggung oleh perusahaan. Oleh karena itu, dengan adanya beban bunga yang semakin tinggi akan memberikan pengaruh berkurangnya laba sebelum pajak. Sehingga, tingkat penghindaran pajak juga lebih rendah. Hal ini juga disebabkan karena tingginya tingkat *leverage* semakin banyak beban bunga yang harus dibayar dan apabila dilakukan dengan jangka waktu yang lama akan merugikan perusahaan itu sendiri. Sehingga, perusahaan harus berpikir dua kali untuk melakukan penghindaran pajak melalui peningkatan rasio *leverage*. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Romdhon et al. (2021), Fadrianto & Mulyani (2020), Putri & Mulyani (2020), Sari & Kinasih (2021), (Arinda & Dwimulyani (2018), Dewi & Noviari (2017) dan Ismiani et al. (2020) bahwa semakin tinggi tingkat *leverage* maka semakin rendah tingkat praktik penghindaran pajak dilakukan oleh perusahaan.

Sedangkan, menurut penelitian yang dilakukan oleh Yunistiyani & Tahar (2017), menyatakan bahwa semakin tinggi sebuah perusahaan melakukan pengungkapan CSR, maka semakin tinggi pula tingkat praktik penghindaran pajak yang dilakukan oleh perusahaan. Sebuah perusahaan yang melakukan pengungkapan *Corporate Social Responsibility* yang luas, dapat dipercaya oleh masyarakat untuk berkontribusi sosial dan memenuhi tanggung jawab sosialnya. Namun, hal ini cenderung dimanfaatkan oleh perusahaan untuk melakukan tindakan penghindaran pajak. Karena dengan adanya aktivitas CSR yang dilakukan perusahaan dapat menutupi citra buruk perusahaan untuk melakukan tindakan penghindaran pajak. Sehingga, dengan semakin luasnya pengungkapan CSR yang dilaporkan perusahaan dapat memungkinkan perusahaan melakukan tindakan penghindaran pajak.

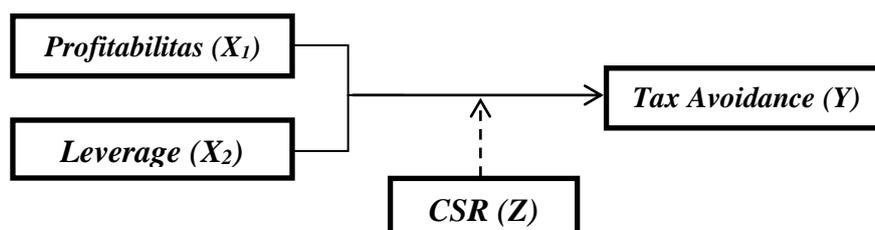
Oleh karena itu, apabila sebuah perusahaan memiliki tingkat *Leverage* yang tinggi, perusahaan akan berpikir dua kali untuk melakukan tindakan penghindaran pajak. Namun, dengan adanya pengungkapan CSR ini justru dapat meningkatkan tindakan penghindaran pajak di perusahaan karena aktivitas dari CSR dapat memberikan reputasi yang baik dari masyarakat. Kemudian, hal tersebut dapat dimanfaatkan oleh perusahaan untuk menutupi tindakan penghindaran pajak yang dilakukan. Maka dapat dikatakan bahwa dengan adanya pengungkapan *Corporate Social Responsibility* dapat memperlemah pengaruh hubungan negatif antara *leverage* terhadap *tax avoidance*. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka hipotesis dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

H₄ : Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* memperlemah pengaruh *Leverage* terhadap Penghindaran Pajak

2.5 Kerangka Penelitian Teoritis

Didasarkan dari landasan teori dan beberapa penelitian terdahulu, maka penelitian ini dilakukan untuk menguji pengaruh kinerja keuangan dan komisaris independen terhadap penghindaran pajak. Oleh karena itu, kerangka penelitian yang dibuat adalah sebagai berikut :

Gambar 2. 1 Kerangka Penelitian



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis pendekatan penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian kuantitatif. Menurut Sugiyono (2019:17), dimana penelitian kuantitatif diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik berupa angka - angka, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan

Strategi penyelesaian masalah yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan rumusan masalah asosiatif dengan tipe hubungan kausal yaitu penelitian yang menjelaskan pengaruh sebab akibat variabel independen terhadap variabel dependen (Sugiyono, 2019:37). Dalam penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan meneliti hubungan sebab akibat profitabilitas dan *leverage* terhadap *tax avoidance*, lalu dikuatkan atau dilemahkan dengan pengungkapan *Corporate Social Responsibility* sebagai variabel moderasi. Unit analisis data penelitian ini adalah berupa perusahaan manufaktur yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dalam periode 2019 – 2021.

3.2 Populasi dan Sampel

Menurut Sugiyono (2019:126), populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Populasi yang

digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan - perusahaan manufaktur yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2019 – 2021, diharapkan perusahaan-perusahaan tersebut mempublikasikan informasi lebih lengkap dan mudah untuk diperoleh.

Sedangkan, sampel adalah bagian dari jumlah yang dimiliki populasi tersebut (Sugiyono, 2019:127). Dalam penelitian ini pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling*. Sugiyono (2019:133) mengemukakan bahwa teknik *purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan atau kriteria tertentu. Oleh karena itu, kriteria sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Perusahaan manufaktur yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) dan mempublikasikan laporan tahunan dan laporan keuangan yang lengkap selama tahun 2019 – 2021.
- b. Perusahaan yang menggunakan satuan nilai rupiah di dalam laporan keuangannya.
- c. Perusahaan tidak mengalami kerugian selama periode penelitian atau nilai laba positif.
- d. Ada pengungkapan CSR dalam laporan tahunan secara berturut – turut selama tahun 2019 – 2021.

3.3 Sumber dan Jenis Data

Jenis data yang digunakan yakni data sekunder yang mengacu dengan informasi yang dikumpulkan dari sumber yang telah ada. Menurut Sugiyono (2019:137), sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau dokumentasi. Data sekunder dalam penelitian ini

berupa laporan tahunan yang telah di publikasikan (diaudit) terdapat dalam Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019 – 2021. Laporan tahunan tersebut digunakan untuk mengetahui kinerja profitabilitas dan *leverage*, *tax avoidance* serta untuk mengetahui pengungkapan *Corporate Social Responsibility* yang dilakukan oleh perusahaan manufaktur. Sumber data berasal dari Bursa Efek Indonesia melalui *website www.idx.co.id*.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dengan menggunakan metode studi pustaka dan dokumentasi menyangkut hal-hal yang berkaitan dengan variabel penelitian. Metode studi pustaka dilakukan dengan menggunakan aneka variasi sumber pustaka dan data jelajah internet pada jurnal – jurnal yang berkaitan dengan variabel. Sedangkan, metode dokumentasi dilakukan dengan cara memperoleh data yang berdasar pada laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur yang dipublikasikan oleh BEI tahun 2019 – 2021.

3.5 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

3.5.1 Variabel Dependen

Variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penghindaran Pajak (*Tax Avoidance*).

a. Penghindaran Pajak (*Tax Avoidance*)

Pengukuran *Tax Avoidance* dalam penelitian ini diproksikan dengan menggunakan *Effective Tax Rate (ETR)*, yaitu membandingkan beban pajak yang dengan laba sebelum pajak. Semakin tinggi beban pajak pada periode tertentu,

maka semakin tinggi nilai ETR nya. Sedangkan, semakin rendah nilai ETR maka semakin tinggi penghindaran pajak dilakukan oleh perusahaan. Dikatakan melakukan penghindaran pajak bila nilai $ETR < \text{Statutory Tax Rate}$. *Statutory Tax Rate* adalah tarif pajak yang secara legal berlaku dan ditetapkan oleh otoritas perpajakan tahun 2019 sebesar 25% sedangkan untuk tahun 2020 dan 2021 sebesar 22%. Jadi, hasil rasio jika dibawah 22% pada tahun 2020 dan 2021 dan jika rasio dibawah 25% pada tahun 2019 akan mengakibatkan adanya indikasi melakukan penghindaran pajak (Mahdiana & Amin, 2020).

$$GAAP ETR = \frac{\text{Total Beban Pajak}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$$

Kemudian, untuk menghitung besarnya penghindaran pajak yang dilakukan oleh perusahaan dengan menggunakan selisih tarif pajak penghasilan yang berlaku di Indonesia dengan GAAP ETR (Hanlon & Heitzman 2010 dalam Herawati & Setiawan, 2019)

$$ETR \text{ Differential} = \text{Statutory ETR} - GAAP ETR$$

3.5.2 Variabel Independen

Variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Variabel independen yang digunakan pada penelitian ini adalah Profitabilitas dan *Leverage*.

a. Profitabilitas

Profitabilitas diproksikan sebagai *Return On Asset* yang dapat diperhitungkan dengan membandingkan jumlah laba yang diterima perusahaan, dengan total aset yang telah dimiliki perusahaan. Semakin tinggi laba yang

diperoleh perusahaan membuat tingkat profitabilitas perusahaan juga lebih tinggi sehingga memanfaatkan beban penyusutan dan amortisasi sebagai penunjang pajak yang terlihat seperti melakukan tindakan *Tax Avoidance*. (Ismiani et al., 2020). Pengukuran profitabilitas dengan proksi ROA sebagai berikut :

$$ROA = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}}$$

b. Leverage

Leverage diproksikan sebagai *Debt to Equity Ratio* yang dapat diperhitungkan dengan membandingkan antara jumlah utang dengan jumlah ekuitas. Semakin tinggi jumlah pendanaan utang yang digunakan perusahaan, maka semakin tinggi pula beban bunga yang timbul dari utang tersebut, sehingga akan berpengaruh pada berkurangnya beban pajak perusahaan (Ismiani et al., 2020). Pengukuran *leverage* sebagai berikut :

$$DER = \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Total Equity}}$$

3.5.3 Variabel Moderasi

Variabel yang mempengaruhi (memperkuat atau memperlemah) hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Dalam penelitian ini variabel moderasi menggunakan pengungkapan *Corporate Social Responsibility*.

a. Corporate Social Responsibility

Corporate Social Responsibility merupakan suatu bentuk komitmen perusahaan untuk berkontribusi aktif pada pembangunan ekonomi dan meningkatkan kualitas hidup pekerja serta masyarakat pada umumnya. Pengukuran *Corporate Social Responsibility* dilakukan dengan menggunakan

check list yang mengacu pada data dari *Global Reporting Initiative (GRI-G4)*. Dalam standar GRI-G4, indikator kinerja dibagi menjadi tiga komponen utama yaitu :

1. Ekonomi (9 item)
2. Lingkungan Hidup (34 item)
3. Sosial (48 item)

Selanjutnya jumlah pengungkapan item yang diharapkan perusahaan sebanyak 91 item untuk mengukur indeks CSR (Sofianty & Herlina, 2020).

Rumus yang digunakan untuk menghitung CSRI sebagai berikut:

$$CSRI_j = \frac{\sum X_{ij}}{n_j}$$

CSRI_j : Indeks luas pengungkapan tanggung jawab sosial dan lingkungan perusahaan j.

$\sum X_{ij}$: nilai 1 jika item i diungkapkan; nilai 0 jika item i tidak diungkapkan.

N_j : jumlah item untuk perusahaan j

3.6 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah suatu metode untuk mengolah suatu data menjadi informasi sehingga karakteristik data tersebut menjadi mudah dipahami dan bermanfaat untuk menemukan solusi permasalahan pada sebuah penelitian. Dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda.

3.7 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif menunjukkan gambaran atau penjelasan dari data yang dilihat dari nilai rata – rata (mean), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, *sum*, *range*, *kurtosis* dan *skewness*. Statistik deskriptif dapat digunakan untuk menjelaskan analisis deskriptif. (Ghozali, 2018:19).

3.8 Uji Asumsi Klasik

Dalam uji asumsi klasik dalam penelitian ini meliputi: uji normalitas, uji multikolonieritas, uji autokorelasi dan uji heteroskedastisitas.

1) Uji Normalitas

Dalam uji normalitas bertujuan untuk menilai dan menguji model regresi, apakah variabel independen dan dependen memiliki distribusi data normal atau tidak (Ghozali, 2018:161). Untuk mendeteksi normalitas dapat menggunakan analisis uji *Kolmogorov-Smirnov* > 5%. Sehingga, dasar pengambilan keputusan normal atau tidak dapat diolah seperti berikut:

- a. Apabila hasil signifikan > atau sama dengan 0,05 maka data terdistribusi normal
- b. Apabila hasil signifikan < atau sama dengan 0,05 maka data tidak terdistribusi normal

2) Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen (Ghozali, 2018:107). Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolonieritas di dalam model regresi adalah sebagai berikut:

- a. Nilai R^2 yang didapatkan dari suatu entitas model regresi empiris sangat besar, akan tetapi secara individual variabel – variabel independen banyak yang tidak signifikan pengaruhnya ke variabel dependen.
- b. Menganalisis matrik korelasi variabel – variabel independen. Jika antar variabel independen ada korelasi yang cukup tinggi (umumnya di atas 0,90), maka hal ini merupakan indikasi adanya multikolonieritas.
- c. Multikolonieritas dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan *Variance Inflation Factor (VIF)*. Jika $VIF > 10$ atau jika *tolerance* $< 0,1$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Sedangkan, jika $VIF < 10$ atau jika *tolerance* $> 0,1$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.

3) Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi ini bertujuan untuk menguji bagaimanakah dalam model regresi linier terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu dalam periode t dengan kesalahan pengganggu dalam periode $t-1$. Jika terdapat korelasi, maka terdapat problem autokorelasi (Ghozali, 2018:111). Untuk menguji autokorelasi dapat menggunakan uji *Durbin-Watson (DW Test)*. Uji ini digunakan untuk autokorelasi tingkat satu dengan syarat konstanta di dalam model regresi dan tidak terdapat variabel lagi diantara variabel besar.

4) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk memenuhi asumsi klasik karena untuk menguji kesamaan antar varian pengamatan satu ke pengamatan yang lain (Ghozali, 2018:137). Regresi dikatakan baik jika terjadi homoskedastisitas, sedangkan heteroskedastisitas dapat dilihat dari grafik *scatter plot*. Jika pola teratur (menyempit, melebar, dan

bergelombang) maka terjadi heteroskedastisitas. Sedangkan, jika pola tidak teratur (menyebar diatas maupun dibawah garis origin) maka terjadilah homoskedastisitas.

Sedangkan, untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat digunakan metode Uji *Glejser*. Hal ini bertujuan untuk mengetahui gejala heteroskedastisitas yang ditunjukkan oleh koefisien regresi dari masing – masing variabel independen terhadap nilai absolut residualnya. Apabila probabilitas > nilai 0,05 maka dapat dipastikan model tersebut tidak mengandung unsur heteroskedastisitas, sedangkan kebalikannya probabilitas signifikannya kurang dari sama dengan 0,05 maka mengandung heteroskedastisitas.

3.9 Uji Regresi Linier Berganda

Uji ini dilakukan dengan menggunakan metode analisis *Moderated Regression Analysis (MRA)*. Adapun model persamaan pengujian hipotesis, yaitu sebagai berikut :

$$TA = \alpha + \beta_1 ROA + \beta_2 DER + \beta_3 CSR + \beta_4 ROA * CSR + \beta_5 DER * CSR + \varepsilon$$

Keterangan:

TA = *Tax Avoidance* (penghindaran pajak)

ROA = Profitabilitas

DER = *Leverage*

CSR = *Index Corporate Social Responsibility*

ε = Error Term, yaitu tingkat kesalahan penduga dalam penelitian

$\beta_1 - \beta_5$ = Koefisien regresi

α = Konstanta

3.10 Uji Hipotesis

Dalam uji hipotesis terdapat tahap pengujian sebagai berikut:

1) Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji T).

Menurut Ghozali (2018:98), Uji t bertujuan untuk mengukur pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Kriteria yang dilakukan untuk mengetahui tingkat signifikansi 0,05 apakah hipotesis ditolak / diterima adalah:

- a. Hipotesis ditolak jika nilai signifikansi $t > 0,05$. Artinya tidak terdapat pengaruh signifikan variabel independen terhadap variabel dependen.
- b. Hipotesis diterima jika nilai signifikansi $t < 0,05$. Artinya terdapat pengaruh signifikan variabel independen terhadap variabel dependen.

3.11 Uji Kelayakan (*Goodness of Fit*)

1) Koefisien Determinasi (R^2).

Uji koefisien determinasi adalah uji yang dilakukan untuk memprediksi tingkat model penelitian yang menerangkan variabel terikat dengan formula koefisien determinasi (*adjusted R²*). Nilai koefisien determinasi dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh dominan variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali, 2018:97).

2) Uji Signifikansi Simultan (Uji F).

Menurut Ghozali (2018:98), Uji F merupakan uji yang dilakukan untuk memprediksi model regresi apakah semua variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen. Dasar pengambilan keputusan dalam pengujian ini adalah dengan melihat signifikansi yang F pada output hasil regresi.

- a. Apabila nilai propabilitas $F < 5\%$ maka secara simultan variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
- b. Apabila nilai propabilitas $F = 5\%$ maka secara simultan variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Deskripsi Sampel

Penelitian ini menggunakan populasi perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019 - 2021. Sampel diambil menggunakan metode *purposive sampling* berdasarkan karakter sampel yang sudah ditetapkan. Berikut tabel yang menunjukkan hasil pengambilan sampel dalam penelitian ini :

Tabel 4. 1 Pengambilan Sampel

No	Kriteria	Jumlah
1	Perusahaan manufaktur yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode tahun 2019-2021	213
2	Perusahaan yang tidak mempublikasikan laporan tahunan dan laporan keuangan yang lengkap dan konsisten selama periode tahun 2019 – 2021.	(37)
3	Perusahaan yang menggunakan satuan nilai selain nilai rupiah di dalam laporan keuangannya.	(13)
4	Perusahaan mengalami kerugian selama periode penelitian atau nilai laba negatif.	(74)
5	Perusahaan tidak memberikan pengungkapan CSR dalam laporan tahunan secara berturut – turut selama tahun 2019 – 2021.	(2)
Jumlah Sampel		87
Total Sampel Selama Periode Pengamatan (3 Tahun)		261

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2023

Dari Tabel 4.1 di atas, diperoleh penelitian dengan kriteria yang telah ditetapkan dan diperoleh total sampel sebanyak 87 perusahaan manufaktur. Dalam periode pengamatan selama 3 tahun (2019-2021) berturut – turut, maka penelitian ini menggunakan data *pooled cross sectional* yaitu menggabungkan data selama 3 tahun, sehingga diperoleh sampel sebanyak 261 data.

4.1.2 Deskripsi Variabel

1) Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk mengetahui nilai penjelasan data statistik dari variabel – variabel dalam penelitian ini, meliputi variabel profitabilitas, variabel leverage, variabel tax avoidance dan variabel CSR. Penjelasan data tersebut, dapat dilihat dari nilai rata – rata (mean), standar deviasi, maksimum, minimum. Berikut adalah tabel yang menunjukkan hasil statistik deskriptif dalam penelitian ini:

Tabel 4. 2 Hasil Uji Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	261	,0005258060	,2695629980	,0705307072	,0541744280
DER	261	,0034654070	1,9919927560	,7438001414	,4935257981
CSR	261	,2637362640	,8241758240	,5731127109	,1444926690
TA	261	-,1648001382	,1685353491	-,0145322474	,0637609215
Valid N (listwise)	261				

Sumber : Data Sekunder yang diolah, 2023

Berdasarkan Tabel 4.2 dapat dijelaskan bahwa:

1. Hasil Statistik Deskriptif pada Variabel Profitabilitas yang diukur menggunakan ROA memiliki rata – rata sebesar 0,0705307072 dengan nilai minimum sebesar 0,0005258060 dihasilkan oleh PT. Sekar Bumi Tbk pada tahun 2019 dan nilai maksimum sebesar 0,2695629980 dicapai oleh PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk pada tahun 2019. Dilihat dari hasil nilai standar deviasi 0,0541744280 menunjukkan hasil lebih kecil dari nilai rata – rata. Sehingga, dengan demikian dapat dikatakan data terdistribusi secara rata.
2. Nilai Variabel Leverage diukur menggunakan DER, memiliki nilai minimum sebesar 0,0034654070 dicapai oleh PT. Buana Artha Anugerah Tbk pada tahun 2020 dan nilai maksimum sebesar 1,9919927560 dihasilkan oleh PT. Indal Aluminium Industry Tbk pada tahun 2021. Dilihat dari hasil nilai standar deviasi ,4935257981 menunjukkan hasil lebih kecil dari nilai rata – rata 0,7438001414. Sehingga, dengan demikian dapat dikatakan data terdistribusi secara merata, karena perbedaan data satu dengan data yang lain tidak terlalu tinggi.
3. Nilai Variabel *Corporate Social Responsibility* diukur menggunakan CSRIj, memiliki nilai minimum sebesar 0,2637362640 dihasilkan oleh PT. Singaraja Putra Tbk pada tahun 2019 dan nilai maksimum sebesar 0,8241758240 dicapai oleh PT. Steel Pipe Industry of Indonesia Tbk pada tahun 2021. Dilihat dari hasil nilai standar deviasi sebesar 0,1444926690 menunjukkan hasil lebih kecil dari nilai rata – rata sebesar 0,5731127109. Sehingga, dengan demikian dapat dikatakan data terdistribusi secara merata.
4. Hasil Statistik Deskriptif pada Variabel Tax Avoidance yang diukur menggunakan *ETR Differential* memiliki nilai minimum sebesar -0,1648001382 dihasilkan oleh PT. PT. Indal Aluminium Industry Tbk pada tahun 2021 dan

nilai maksimum sebesar 0,1685353491 dicapai oleh PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk pada tahun 2020. Dilihat dari hasil nilai standar deviasi 0,0637609215 menunjukkan hasil lebih kecil dari nilai rata – rata - 0,0145322474. Sehingga, dengan demikian dapat dikatakan data terdistribusi secara beragam.

2) Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

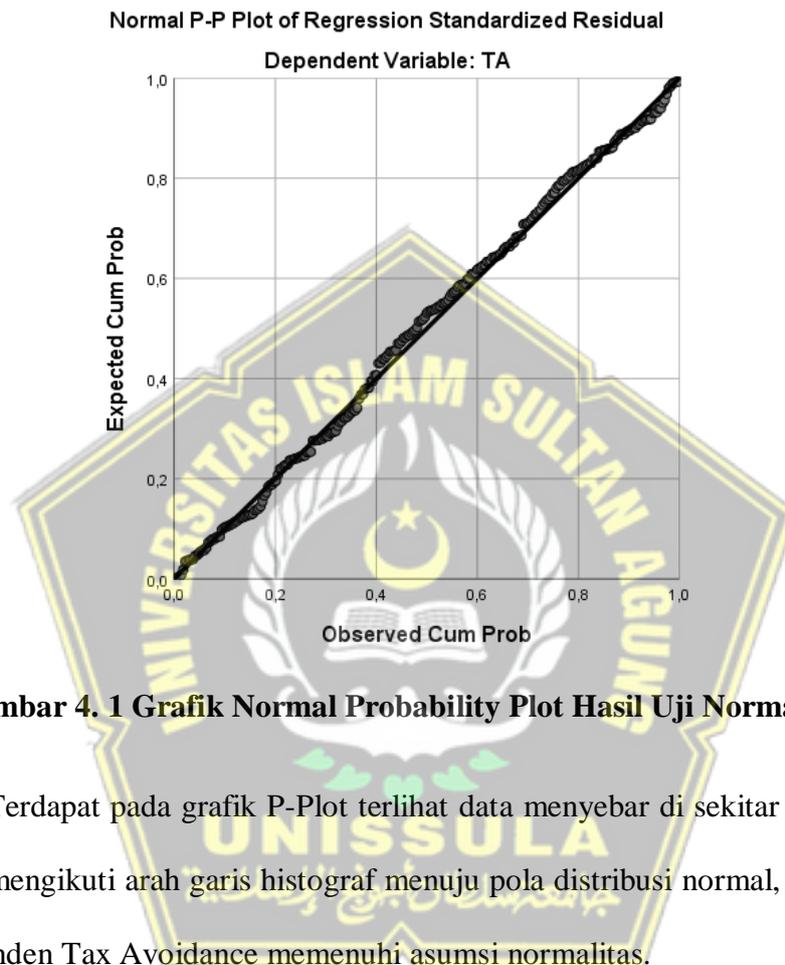
Uji normalitas dilakukan untuk menilai dan menguji model regresi, apakah variabel independen dan dependen memiliki distribusi data normal atau tidak. Uji normalitas dilihat dari uji *Kolmogorov-Smirnov*. Dalam uji ini, apabila nilai probabilitas $< 0,05$ maka nilai residual terdistribusi secara normal. Adapun hasil pengujian uji normalitas sebagai berikut:

Tabel 4. 3 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		261
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,06093611
Most Extreme Differences	Absolute	,053
	Positive	,049
	Negative	-,053
Test Statistic		,053
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

Sumber : Data Sekunder yang diolah, 2023.

Terdapat 261 sampel dalam penelitian ini. Dengan nilai *Kolmogorov-Smirnov* sebesar $0,200 > 0,05$. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa data tersebut terdistribusi secara normal. Kemudian, uji normalitas juga dapat diperjelas pada grafik Normal P-Plot sebagai berikut:



Gambar 4. 1 Grafik Normal Probability Plot Hasil Uji Normalitas

Terdapat pada grafik P-Plot terlihat data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis histogram menuju pola distribusi normal, maka variabel dependen Tax Avoidance memenuhi asumsi normalitas.

b. Uji Multikolonieritas

Uji Multikolonieritas merupakan uji yang dilakukan untuk mengetahui adanya korelasi antara variabel independen. Dapat dikatakan baik, apabila suatu model regresi tidak terdapat korelasi antar variabel independen. Uji Multikolonieritas dilihat dari Nilai VIF dan Nilai Tolerance, jika $VIF < 10$ atau jika tolerance $> 0,1$ maka dapat dikatakan variabel – variabel penelitian tidak terjadi multikolonieritas dalam model regresi.

Tabel 4. 4 Hasil Uji Multikolonieritas

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-,032	,017		-1,892	,060		
	ROA	,224	,072	,190	3,093	,002	,943	1,061
	DER	-,022	,008	-,170	-2,784	,006	,954	1,048
	CSR	,062	,026	,160	2,216	,008	,987	1,013

a. Dependent Variable: TA

Sumber: Data Sekunder yang diolah, 2023.

Dilihat dari hasil olahan data diatas, dimana variabel Profitabilitas, Leverage dan CSR memiliki nilai Tolerance lebih dari 0,1 dan VIF kurang dari 10. Jadi, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat multikolonieritas.

c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk menguji bagaimanakah dalam model regresi linier terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu dalam periode tertentu dengan variabel pengganggu periode sebelumnya. Regresi dikatakan baik jika tidak terjadi autokorelasi di dalamnya. Uji autokorelasi dapat dideteksi dengan menggunakan besarnya angka *Durbin-Watson* pada hasil pengujian. Sedangkan, untuk kriteria uji autokorelasi yaitu apabila $dU < DW < 4-dU$, maka tidak terjadi autokorelasi. Berikut adalah hasil uji autokorelasi:

Tabel 4. 5 Hasil Uji Autokorelasi

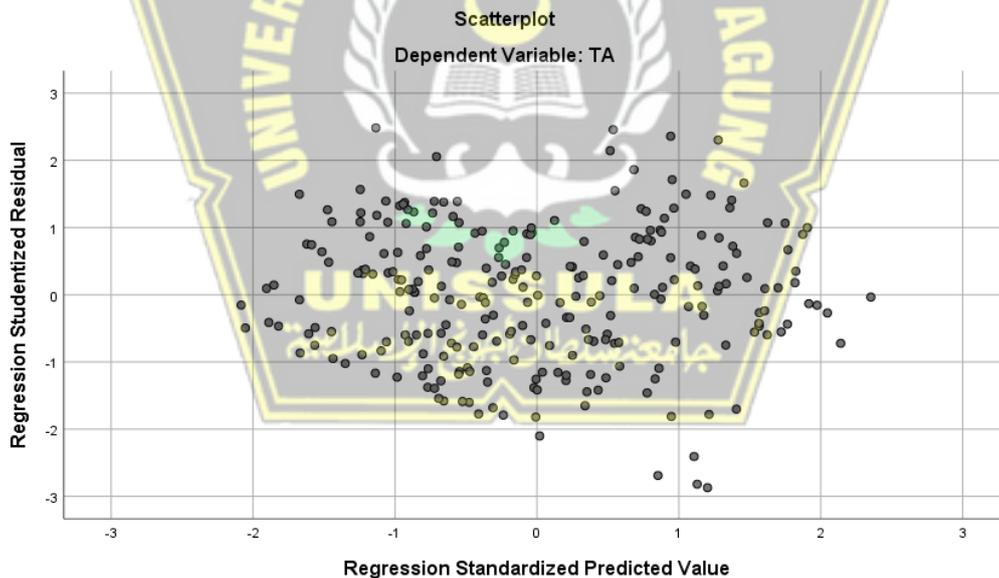
Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,494 ^a	,387	,376	,0612907413295	1,780
a. Predictors: (Constant), CSR, DER, ROA					
b. Dependent Variable: TA					

Sumber: Data Sekunder yang diolah, 2023

Berdasarkan hasil uji autokorelasi, dapat diketahui bahwa nilai Durbin-Watson sebesar 1,780. Selanjutnya nilai tersebut lebih besar dari dU (1,777) dan lebih kecil dari 4-dU ($4-1,777 = 2,223$) sehingga ($1,777 < 1,780 < 2,223$). Maka, dapat diambil kesimpulan dari hasil uji autokorelasi dalam penelitian ini tidak mengalami autokorelasi baik positif ataupun negatif.

d. Uji Heteroskedastisitas.

Uji heteroskedastisitas merupakan uji yang dilakukan untuk mengetahui \ kesamaan antar varian pengamatan satu ke pengamatan yang lain. Regresi dikatakan baik jika terjadi homoskedastisitas, sedangkan heteroskedastisitas dapat dilihat dari grafik *scatter plot*. Berdasarkan pengujian dengan SPSS, berikut adalah grafik *scatter plot*:



Gambar 4. 2 Grafik *Scatterplot* Hasil Uji Heteroskedastisitas

Hasil dari Uji *Scatterplot* memberikan hasil bahwa titik – titik dalam data tersebut menyebar secara acak dan tidak memberikan gambaran bentuk tertentu. Hasil ini menjelaskan bahwa model regresi bebas dari heteroskedastisitas.

Selanjutnya, untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat juga digunakan metode Uji *Glejser*. Uji *Glejser* ini meregres nilai absolut residual terhadap variabel independen. Ketika nilai probabilitas signifikansi lebih dari 5% / 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa di dalam model regresi tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2018). Berikut adalah hasil pengujian heteroskedastisitas menggunakan Uji *Glejser*:

Tabel 4. 6 Hasil Uji Heteroskedastisitas Menggunakan Uji *Glejser*

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1.	ROA	-,004	,024	-,017	-,442	,187
	DER	,008	,006	,107	1,769	,079
	CSR	-,013	,016	-,010	-,864	,470
a. Dependent Variable : ABS_RES						

Sumber : Data Sekunder yang diolah, 2023.

Berdasarkan Tabel diatas, dapat diketahui bahwa nilai signifikansi dari variabel Profitabilitas $0,187 > 0,05$; nilai signifikansi dari variabel Leverage $0,079 > 0,05$ dan nilai signifikansi dari variabel CSR $0,470 > 0,05$. Sehingga, berdasarkan hasil pengujian, dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi tersebut tidak terjadi adanya heteroskedastisitas.

3) Uji Regresi Linier Berganda

Uji Regresi Linier Berganda dilakukan dengan menggunakan metode analisis *Moderated Regression Analysis (MRA)*. Dimana penggunaan uji regresi linier berganda ini dilakukan karena menggunakan lebih dari satu variabel independen. Dalam penelitian ini yaitu, Variabel Profitabilitas (X1), Variabel Leverage (X2), Variabel Tax Avoidance (Y) dan Variabel Moderasi (Z). Model regresi linier

berganda yang baik adalah model regresi yang memenuhi kriteria asumsi klasik yaitu, data harus normal, tidak terjadi multikolonieritas, tidak terjadi heteroskedastisitas dan bebas dari autokorelasi.

Tabel 4. 7 Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	,016	,036		3,289	,001
	ROA	,224	,072	,190	3,093	,012
	DER	-,022	,008	-,170	-1,784	,016
	CSR	,062	,026	,160	2,216	,025
	ROA*CSR	,438	,115	,229	3,818	,000
	DER*CSR	-,027	,012	-,133	-1,213	,168

a. Dependent Variable: TA (Y)

Sumber : Data Sekunder yang diolah, 2023.

Pada Tabel 4.7 di atas, menunjukkan bahwa hasil pengolahan data dengan menggunakan SPSS 26, sehingga didapat model persamaan regresi sebagai berikut:

$$TA = 0,016 + 0,224ROA - 0,022DER + 0,062CSR + 0,438ROA*CSR - 0,027DER*CSR$$

Dari persamaan model regresi di atas, dapat dijelaskan sebagai berikut:

- Nilai konstanta bernilai positif sebesar 0,016, hal ini menunjukkan bahwa apabila jumlah profitabilitas, *leverage* dan CSR konstan maka *Tax Avoidance* akan mengalami kenaikan sebesar 0,016.
- Variabel profitabilitas memiliki koefisien regresi kearah positif sebesar +0,224. Jika diasumsikan bahwa variabel independen dan variabel control konstan. Maka, setiap kenaikan nilai profitabilitas akan terjadi kenaikan tingkat *Tax Avoidance*.
- Variabel *leverage* memiliki koefisien regresi kearah negatif sebesar -0,022. Jika diasumsikan bahwa variabel independen dan variabel control konstan. Maka, setiap kenaikan nilai *leverage* akan terjadi penurunan tingkat *Tax Avoidance*.

- d. Variabel CSR memiliki koefisien regresi kearah positif sebesar +0,062. Jika diasumsikan bahwa variabel independen dan variabel control konstan. Maka, setiap kenaikan nilai CSR akan terjadi kenaikan tingkat *Tax Avoidance*.
- e. Variabel ROA*CSR memiliki koefisien regresi kearah positif sebesar +0,438. Jika diasumsikan bahwa variabel independen dan variabel control konstan. Maka, setiap kenaikan nilai ROA diiringi dengan tingginya nilai CSR, sehingga akan terjadi kenaikan tingkat *Tax Avoidance*.
- f. Variabel DER*CSR memiliki koefisien regresi kearah negatif sebesar -0,027. Jika diasumsikan bahwa variabel independen dan variabel control konstan. Maka, setiap kenaikan nilai *leverage* diiringi dengan tingginya nilai CSR, sehingga akan terjadi penurunan tingkat *Tax Avoidance*.

4) Uji Hipotesis

a. Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji T)

Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji T) ini bertujuan untuk mengukur pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Dengan kriteria uji sebagai berikut:

H_0 : Variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen

H_a : Variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

- a) Apabila tingkat signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima.
- b) Apabila tingkat signifikansi lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak.

Sedangkan, hasil uji t dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 4. 8 Hasil Uji T

Model		Unstandardized Coefficients	t	Sig.
1.	ROA	,224	3,093	,012
	DER	-,022	-1,784	,016
	CSR	,062	2,216	,025
	ROA*CSR	,438	3,818	,000
	DER*CSR	-,027	-1,213	,168
a. Dependent Variable: TA (Y)				

Sumber: Data Sekunder yang diolah, 2023

Berdasarkan Tabel diatas, dapat dijelaskan sebagai berikut:

a) Pengaruh Profitabilitas terhadap Tax Avoidance

Pengaruh profitabilitas terhadap Tax Avoidance ditunjukkan oleh nilai koefisien regresi sebesar 0,224 dan nilai T-hitung 3,093 > nilai T-Tabel 1,969 ($n - k = 261 - 3 = 258$) dengan nilai signifikansi 0,012 lebih kecil dibandingkan dengan 0,05. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Maka, dapat diartikan bahwa profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap penghindaran pajak (*Tax Avoidance*) sehingga, Hipotesis 1 diterima.

b) Pengaruh Leverage terhadap Tax Avoidance

Pengaruh leverage terhadap Tax Avoidance ditunjukkan oleh nilai koefisien regresi sebesar -0,022 dan nilai T-hitung -1,784 > nilai T-Tabel -1,969 ($n - k = 261 - 3 = 258$) dengan nilai signifikansi 0,016 lebih kecil dibandingkan dengan 0,05. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Maka, dapat diartikan bahwa leverage berpengaruh negatif signifikan terhadap penghindaran pajak (*Tax Avoidance*) sehingga, Hipotesis 2 diterima.

c) Pengaruh CSR terhadap *Tax Avoidance*

Pengaruh CSR terhadap *Tax Avoidance* ditunjukkan oleh nilai koefisien regresi sebesar 0,062 dan nilai T-hitung 2,216 > nilai T-Tabel 1,969 ($n - k = 261 - 3 = 258$) dengan nilai signifikansi 0,025 lebih kecil dibandingkan dengan 0,05. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Maka, dapat diartikan bahwa CSR berpengaruh positif signifikan terhadap penghindaran pajak (*Tax Avoidance*).

d) Pengaruh Profitabilitas terhadap *Tax Avoidance* dengan CSR sebagai Variabel Moderasi

Interaksi antara Profitabilitas dengan CSR (ROA*CSR) ditunjukkan oleh nilai koefisien regresi sebesar 0,438 dan nilai T-hitung 3,818 > nilai T-Tabel 1,969 ($n - k = 261 - 3 = 258$) dengan nilai signifikansi 0,000 lebih kecil dibandingkan dengan 0,05. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Maka, dapat diartikan bahwa CSR mampu memperkuat berpengaruh Profitabilitas terhadap penghindaran pajak (*Tax Avoidance*) sehingga, Hipotesis 3 diterima.

e) Pengaruh Leverage terhadap *Tax Avoidance* dengan CSR sebagai Variabel Moderasi

Interaksi antara Leverage dengan CSR (DER*CSR) ditunjukkan oleh nilai koefisien regresi sebesar -0,027 dan nilai T-hitung -1,213 > nilai T-Tabel -1,969 ($n - k = 261 - 3 = 258$) dengan nilai signifikansi 0,168 lebih besar dibandingkan dengan 0,05. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak. Maka, dapat diartikan bahwa CSR memperlemah pengaruh leverage terhadap penghindaran pajak (*Tax Avoidance*) sehingga, Hipotesis 4 ditolak.

5) Uji Kelayakan (*Goodness of Fit*)

A. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi adalah uji yang dilakukan untuk memprediksi besarnya pengaruh tingkat model penelitian yang menerangkan variabel independen terhadap variabel dependen. Nilai koefisien determinasi ditunjukkan dengan nilai *Adjusted R-Square*.

Tabel 4. 9 Hasil Uji Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,493 ^a	,387	,376	,0612907413
a. Predictors: (Constant), CSR, DER, ROA				
b. Dependent Variable: TA				

Sumber: Data Sekunder yang diolah, 2023.

Pada Tabel 4.8 hasil pengujian menunjukkan nilai *Adjusted R-Square* sebesar 0,376 atau 37,6%. Jadi, dapat dikatakan bahwa keragaman variabel Tax Avoidance mampu dijelaskan oleh variabel profitabilitas, variabel leverage, dan variabel CSR sebesar 37,6% . Sedangkan, selebihnya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak terdapat dalam model penelitian ini.

B. Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Uji Signifikansi Simultan (Uji F) uji yang dilakukan untuk memprediksi model regresi apakah semua variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen. Hasil uji F dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4. 10 Hasil Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,092	3	,031	8,127	,000 ^b
	Residual	,965	257	,004		
	Total	1,057	260			
a. Dependent Variable: TA						
b. Predictors: (Constant), CSR, DER, ROA						

Sumber: Data Sekunder yang diolah, 2023

Dari hasil uji diatas, diperoleh nilai dari F-Hitung 8,127 lebih besar dari F-Tabel sebesar 3,0307877 ($df_1 = 3-1 = 2$), ($df_2 = 261 - 3 = 258$). Sedangkan, untuk nilai probabilitas sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05. Maka, dapat disimpulkan bahwa variabel profitabilitas dan leverage secara bersama-sama berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*.

4.2 Pembahasan

4.2.1 Pengaruh Profitabilitas Terhadap Penghindaran Pajak (*Tax Avoidance*)

Berdasarkan pengujian hipotesis, menunjukkan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh positif signifikan terhadap penghindaran pajak (*Tax Avoidance*). Hal ini dibuktikan dengan nilai *Standardized Coefficients Beta* 0,190 dan nilai signifikansi $0,012 < 0,05$. Sehingga, dapat diartikan apabila suatu perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi, maka semakin tinggi pula tindakan penghindaran pajak. Hal ini terjadi karena semakin tinggi tingkat profitabilitas suatu perusahaan, semakin tinggi pula beban pajak yang ditanggung oleh perusahaan. Sehingga, hal ini dapat menjadi peluang bagi perusahaan untuk mencari celah dalam melakukan praktik penghindaran pajak agar beban pajak yang dibayarkan menjadi lebih rendah. Oleh karena itu, H_1 pada

penelitian ini yang menyatakan **Profitabilitas berpengaruh positif terhadap Penghindaran Pajak** diterima.

Hasil pengujian ini selaras dengan penelitian yang dikemukakan oleh Prasetya & Muid (2022), Sari & Kinasih (2021), Dewi & Noviani (2017), Arinda & Dwimulyani (2019), dan Mahdiana & Amin (2020) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak. Jadi, suatu perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi, maka akan memiliki beban pajak yang tinggi sehingga hal ini dapat menjadikan perusahaan melakukan tindakan penghindaran pajak untuk meminimalisir jumlah pembayaran beban pajaknya.

Namun, berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Ismiani, Aulia, & Mahpudin (2020), yang menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak. Artinya suatu perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi, maka perusahaan dianggap mampu untuk membayar beban pajak. Sehingga, akan memungkinkan tingkat penghindaran pajak perusahaan menjadi lebih rendah .

4.2.2 Pengaruh *Leverage* Terhadap Penghindaran Pajak (*Tax Avoidance*)

Hasil dari pengujian hipotesis, menunjukkan bahwa *Leverage* berpengaruh negatif signifikan terhadap penghindaran pajak. Hal ini dibuktikan dengan nilai *Standardized Coefficients Beta* (-0,170) dan nilai signifikansi $0,016 < 0,05$. Sehingga, dapat dikatakan semakin tinggi tingkat utang pihak ketiga dalam suatu perusahaan, maka semakin rendahnya tingkat penghindaran pajak. Hal ini dikarenakan utang pihak ketiga mengakibatkan timbulnya beban bunga yang dapat menyebabkan berkurangnya beban pajak perusahaan. Sedangkan, perusahaan yang memiliki tingkat *leverage* yang tinggi akan berpikir dua kali untuk melakukan praktik penghindaran pajak melalui

peningkatan rasio *leverage*. Karena hal tersebut akan berdampak pada keputusan investor untuk berinvestasi dan apabila dilakukan dengan jangka waktu yang lama akan merugikan perusahaan itu sendiri. Sehingga, perusahaan harus berpikir dua kali untuk melakukan penghindaran pajak melalui peningkatan rasio *leverage*. Oleh karena itu, H₂ pada penelitian ini yang menyatakan ***Leverage berpengaruh negatif terhadap Penghindaran Pajak*** diterima.

Hasil pengujian tersebut selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Romdhon, Kartiko, & Nurjamilah (2021), Sari & Kinasih (2021), Putri & Mulyani (2020), Fadrianto & Mulyani (2020), Ismiani et al. (2020), Dewi & Noviari (2017) dan Arinda & Dwimulyani (2019), yang menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance*. Jadi, semakin tinggi tingkat *leverage* suatu perusahaan, maka semakin rendahnya tingkat penghindaran pajak. Selain karena tingkat *leverage* yang tinggi akan mempengaruhi investor dalam mengambil suatu keputusan, meskipun dengan tingginya beban bunga dapat mengurangi beban pajak. Namun untuk kedepannya, memanfaatkan tingginya nilai *leverage* untuk melakukan penghindaran pajak akan merugikan perusahaan juga. Sehingga, hal ini akan mempengaruhi rendahnya tingkat penghindaran pajak oleh perusahaan.

Namun, berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Prasetya & Muid (2022), Mahdiana & Amin (2020), berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*. Dapat diartikan bahwa tingkat *leverage* yang tinggi perusahaan cenderung melakukan praktik penghindaran pajak. Hal ini dikarenakan tingkat *leverage* yang tinggi akan menimbulkan beban bunga yang tinggi, sehingga perusahaan dapat mengurangi beban pajak dan melakukan tindakan penghindaran pajak.

4.2.3 Pengaruh *Corporate Social Responsibility* Sebagai Variabel Moderasi pada Profitabilitas Terhadap Penghindaran Pajak (*Tax Avoidance*).

Hasil dari pengujian hipotesis, menunjukkan bahwa pengungkapan *Corporate Social Responsibility* memperkuat pengaruh profitabilitas terhadap *Tax Avoidance*. Hal ini dibuktikan dengan nilai *Standardized Coefficients Beta* 0,229 dan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Hal ini membuktikan bahwa apabila perusahaan memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi, mencerminkan kemampuan entitas dalam menghasilkan laba juga tinggi. Sehingga akan menimbulkan beban pajak yang tinggi, maka tingkat penghindaran pajak juga akan cenderung meningkat dengan semakin luas pengungkapan CSR yang dilakukan.

Dimana dengan adanya CSR akan membawa perusahaan memiliki reputasi dan citra positif dalam masyarakat. Sedangkan, citra positif melalui pengungkapan CSR ini dapat menutupi praktik penghindaran pajak yang dilakukan oleh perusahaan. Selain itu, kegiatan-kegiatan yang dilakukan dalam CSR ini, juga dapat dimanfaatkan oleh perusahaan untuk melakukan praktik penghindaran pajak karena tidak termasuk sebagai objek pajak sehingga dapat mengurangi beban pajak yang dibayar oleh perusahaan. Alhasil *tax avoidance* tidak terdeteksi dan semakin lama akan merugikan negara. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa CSR mampu memperkuat hubungan positif *leverage* terhadap *tax avoidance*. Sehingga, H₃ pada penelitian ini yang menyatakan **Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* memperkuat pengaruh Profitabilitas terhadap Penghindaran Pajak** diterima.

4.2.4 Pengaruh *Corporate Social Responsibility* Sebagai Variabel Moderasi pada *Leverage* Terhadap Penghindaran Pajak (*Tax Avoidance*).

Hasil dari pengujian hipotesis, menunjukkan bahwa pengungkapan *Corporate Social Responsibility* tidak dapat memoderasi pengaruh *leverage* terhadap *Tax Avoidance*. Hal ini dibuktikan dengan nilai *Standardized Coefficients Beta* (-0,133) dan nilai signifikansi $0,168 > 0,05$. Hal ini membuktikan bahwa tidak ditemukan signifikansi terhadap peran CSR sebagai variabel moderasi antara pengaruh negatif *Leverage* terhadap *Tax Avoidance*.

Perusahaan yang memiliki nilai *Leverage* yang tinggi, semakin tinggi pula jumlah pendanaan dari utang pihak ketiga yang digunakan perusahaan, sehingga semakin tinggi pula beban bunga yang mengakibatkan berkurangnya beban pajak yang dibayar oleh perusahaan. Selain itu, perusahaan akan berpikir dua kali untuk menggunakan tingginya nilai *leverage* sebagai celah menghindari pajak karena nilai *leverage* yang tinggi akan berpengaruh besar terhadap keputusan investor. Sedangkan, dengan adanya kegiatan CSR diharapkan mampu untuk membangun reputasi yang baik di masyarakat. Sehingga perusahaan yang menggunakan CSR untuk melakukan tindakan penghindaran pajak dianggap tidak mampu untuk bertanggungjawab secara sosial. Hal ini juga dapat menimbulkan citra buruk perusahaan di mata *stakeholder*. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa CSR tidak mampu memperlemah hubungan negatif *leverage* terhadap *tax avoidance*. Sehingga, H₄ pada penelitian ini yang menyatakan **Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* memperlemah pengaruh *Leverage* terhadap Penghindaran Pajak** ditolak.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis penelitian, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap penghindaran pajak (*Tax Avoidance*), sehingga dapat disimpulkan bahwa Hipotesis 1 diterima. Hal ini terjadi karena perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi, maka beban pajak yang ditanggung oleh perusahaan akan cenderung meningkat. Sehingga, hal ini menjadi peluang perusahaan untuk melakukan penghindaran pajak karena perusahaan berusaha untuk meminimalkan beban pajak yang ditanggung oleh perusahaan.
2. *Leverage* berpengaruh negatif signifikan terhadap penghindaran pajak (*Tax Avoidance*), sehingga dapat disimpulkan bahwa Hipotesis 2 diterima. Perusahaan yang memiliki tingkat *leverage* yang tinggi akan berpikir dua kali untuk melakukan praktik penghindaran pajak melalui peningkatan rasio *leverage*. Karena hal tersebut akan berdampak dalam kegiatan operasional perusahaan dan mempengaruhi keputusan investor untuk berinvestasi.
3. *Corporate Social Responsibility* mampu memperkuat pengaruh profitabilitas terhadap *Tax Avoidance*, sehingga dapat disimpulkan bahwa Hipotesis 3 diterima. Hal ini dikarenakan apabila perusahaan memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi, maka tingkat penghindaran pajak juga akan cenderung meningkat dengan semakin luas pengungkapan CSR yang dilakukan. Dimana kegiatan-kegiatan CSR ini, dapat dimanfaatkan oleh perusahaan untuk melakukan praktik penghindaran pajak.

4. *Corporate Social Responsibility* tidak mampu memperlemah pengaruh negatif *leverage* terhadap *Tax Avoidance*, sehingga dapat disimpulkan bahwa Hipotesis 4 ditolak. Hal ini dikarenakan apabila perusahaan yang memiliki nilai *Leverage* yang tinggi, perusahaan akan berpikir dua kali untuk menggunakan tingginya nilai leverage sebagai celah menghindari pajak karena nilai *leverage* yang tinggi akan berpengaruh besar terhadap keputusan investor. Sedangkan, dengan adanya kegiatan CSR diharapkan mampu untuk membangun reputasi yang baik di masyarakat. Sehingga perusahaan yang menggunakan CSR untuk melakukan tindakan penghindaran pajak dianggap tidak mampu untuk bertanggungjawab secara sosial. Hal ini juga dapat menimbulkan citra buruk perusahaan di mata *stakeholder*.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dapat diberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan pengetahuan, informasi dan studi literatur terkait ilmu akuntansi yaitu akuntansi perpajakan tentang penghindaran pajak bagi peneliti selanjutnya. Selain itu, diharapkan peneliti menggunakan periode pengamatan penelitian yang terbaru dan terkini untuk memperoleh hasil sampel yang lebih aktual.

2. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini, diharapkan dapat menjadikan perusahaan menjadi lebih paham dan sadar tentang *Tax Avoidance*. Sehingga, dapat lebih berhati-hati dalam mengambil sebuah keputusan yang terkait dengan penghindaran pajak, karena hal tersebut disamping merugikan negara juga semakin lama akan merugikan

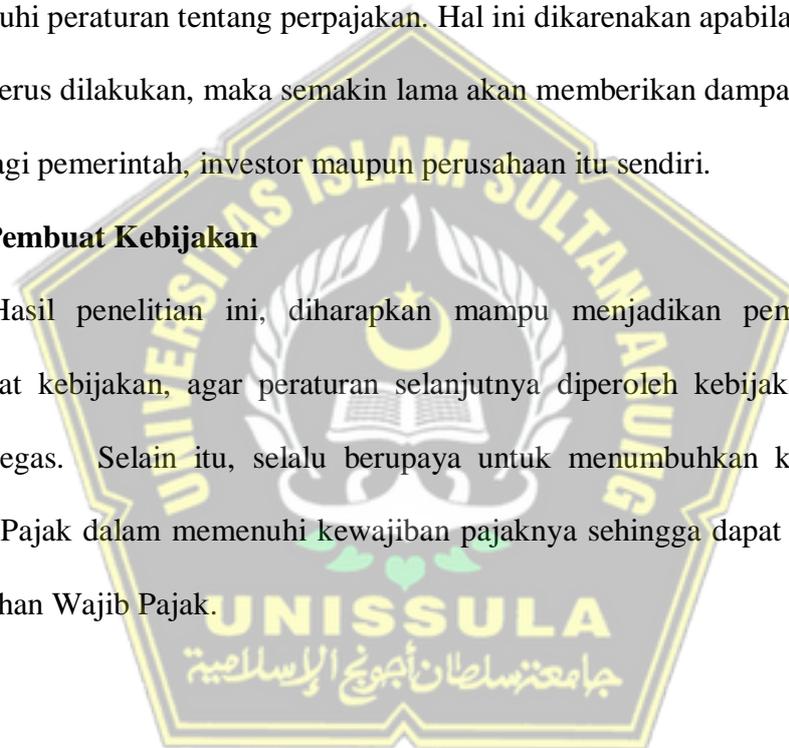
perusahaan pula. Melihat pendapatan terbesar pemerintah berasal dari pendapatan pajak, maka apabila penghindaran pajak terus dilakukan akan berdampak pada kestabilan dan perkembangan ekonomi di Indonesia.

3. Bagi Investor

Hasil penelitian ini, diharapkan dapat menjadikan pertimbangan bagi para investor dalam mengambil keputusan untuk berinvestasi. Sehingga, dapat dilakukan pengkajian terlebih dahulu terhadap kinerja suatu perusahaan dalam mematuhi peraturan tentang perpajakan. Hal ini dikarenakan apabila penghindaran pajak terus dilakukan, maka semakin lama akan memberikan dampak yang kurang baik bagi pemerintah, investor maupun perusahaan itu sendiri.

4. Bagi Pembuat Kebijakan

Hasil penelitian ini, diharapkan mampu menjadikan pemahaman bagi pembuat kebijakan, agar peraturan selanjutnya diperoleh kebijakan perpajakan yang tegas. Selain itu, selalu berupaya untuk menumbuhkan kesadaran bagi Wajib Pajak dalam memenuhi kewajibannya sehingga dapat meningkatkan kepatuhan Wajib Pajak.



DAFTAR PUSTAKA

- Arinda, H., & Dwimulyani, S. (2018). *Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan Dan Kualitas Audit Terhadap Tax Avoidance Dengan Good Corporate Governance Sebagai Variabel Moderasi*. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 5(1), 123–140. <https://doi.org/10.25105/jat.v5i1.5246>
- Dewi, N. L. P. P., & Noviari, N. (2017). *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Profitabilitas dan Corporate Social Responsibility Terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance)*. *E-Jurnal Akuntansi*, 21(1), 830–859. <https://doi.org/10.24843/EJA.2017.v21.i02.p01>
- Fadrianto, I. P., & Mulyani, S. D. (2020). *Pengaruh Manajemen Risiko dan Karakteristik Perusahaan terhadap Penghindaran Pajak dengan Pengungkapan Corporate Social Responsibility sebagai Variabel Moderasi*. *Prosiding Seminar Nasional Pakar Ke 3*, 2.74.1-2.74.14.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25 (9th ed.)*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Handayani, R. (2018). *Pengaruh Return on Assets (ROA), Leverage dan Ukuran Perusahaan Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Perbankan yang Listing di BEI Periode Tahun 2012-2015*. *Jurnal Akuntansi Maranatha*, 10(1), 72–84. <https://doi.org/10.28932/jam.v10i1.930>
- Herawati, N., & Setiawan, D. (2019). *Penelitian Penghindaran Pajak Di Indonesia*. *InFestasi (Jurnal Bisnis Dan Akuntansi)*, 15(2), 108–135.
- Ismiani, Aulia, & Mahpudin, E. (2020). *Pengaruh Profitabilitas, Leverage dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance)*. *AKUNTABEL*, 17(2), 289–300. <https://doi.org/10.36418/syntax-idea.v3i2.1050>
- Kasmir. (2016). *Analisis Laporan Keuangan* (9th ed.). Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Lionita, A., & Kusbandiyah, A. (2017). *Pengaruh Corporate Social Responsibility, Profitabilitas, Leverage Dan Komisaris Independen Terhadap Praktik Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di BEI*. *Kompartemen*, XV(1), 1–11.
- Mahdiana, M. Q., & Amin, M. N. (2020). *Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, Dan Sales Growth Terhadap Tax Avoidance*. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 7(1), 127–138. <https://doi.org/10.25105/jat.v7i1.6289>
- Nadhifah, M., & Arif, A. (2020). *Transfer Pricing, Thin Capitalization, Financial Distress, Earning Management, dan Capital Intensity Terhadap Tax Avoidance Dimoderasi oleh Sales Growth*. *Jurnal Magister Akuntansi Trisakti*, 7(2), 145–170. <https://doi.org/10.25105/jmat.v7i2.7731>
- Nugraha, M. I., & Mulyani, S. D. (2019). *Peran Leverage Sebagai Pemediiasi Pengaruh Karakter Eksekutif, Kompensasi Eksekutif, Capital Intensity, Dan*

- Sales Growth Terhadap Tax Avoidance*. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 6(2), 301–324. <https://doi.org/10.25105/jat.v6i2.5575>
- Pemerintah Pusat. (2007). *Undang-undang (UU) Nomor 40 tentang Perseroan Terbatas*.
- Pemerintah Pusat. (2008). *Undang - Undang Republik Indonesia Nomor 36 Tahun 2008 Tentang Perubahan Keempat atas Undang - Undang Nomor 7 Tahun 1983 Tentang Pajak Penghasilan, 61–64*.
- Prasetya, & Muid, D. (2022). *Pengaruh Profitabilitas dan Leverage terhadap Tax Avoidance*. *DIPONEGORO JOURNAL OF ACCOUNTING*, 11(1), 1–6. Retrieved from <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>
- Putri, N., & Mulyani, S. D. (2020). *Pengaruh Transfer Pricing dan Kepemilikan Asing terhadap Praktik Penghindaran Pajak (Tax Avoidance) dengan Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) sebagai Variabel Moderasi*. *Prosiding Seminar Nasional Pakar Ke 3*, 2.4.1-2.4.9.
- Romdhon, M., Kartiko, E., & Nurjamilah, S. (2021). *Pengaruh Firm Size Dan Leverage terhadap Agresivitas Pajak dengan Pengungkapan Corporate Social Responsibility sebagai Variabel Pemoderasi*. *Jurnal Wacana Ekonomi*, 20(2), 104–114. <https://doi.org/10.52434/jwe.v20i2.1143>
- Sari, A. Y., & Kinasih, H. W. (2021). *Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Kepemilikan Institusional terhadap Tax Avoidance*. *Dinamika Akuntansi, Keuangan Dan Perbankan*, 10(1), 51–61.
- Setiawati, F., & Adi, P. H. (2020). *Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Tax Avoidance pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar pada Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2017*. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 9(2), 105–116. <https://doi.org/10.32639/jiak.v9i2.451>
- Sofianty, D., & Herlina, L. (2020). *Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility dan Mekanisme Good Corporate Governance terhadap Tax Avoidance*. *Kajian Akuntansi*, 21(2), 270–288.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D (2nd ed.)*. Bandung: ALFABETA.
- Wahyuni, Ramadhani, & Dwi Mulyani, S. (2019). *Pengaruh Leverage, Capital Intensity Terhadap Tax Avoidance Dengan Likuiditas Sebagai Variabel Moderasi*. *Forum Keuangan Dan Bisnis (FKBI) VII*, 145–154. Retrieved from <http://fkbi.event.upi.edu-http://proceedings.upi.edu/index.php/FKBI>
- Yunistiyani, V., & Tahar, A. (2017). *Corporate Social Responsibility dan Agresivitas Pelaporan Pajak dengan Good Corporate Governance sebagai Pemoderasi*. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 2(1), 1–31.